

**STRATEGI SEKOLAH DASAR ISLAM  
TERPADU MAKARIMAL AKHLAK JEPARA  
DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI  
KEPRIBADIAN GURU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah



Oleh:

**Mia Lutfiana**

NIM: 1803096082

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Lutfiana

NIM : 1803096082

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**

**DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Oktober 2022

Pembuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' on the left, 'TBL 20' in the center, and 'METERAI TEMPEL' on the right. A unique identification number '65034AKX080670075' is printed at the bottom of the stamp.

Mia Lutfiana



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp.7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **STRATEGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
MAKARIMAL AKHLAK JEPARA DALAM PENINGKATAN  
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU**

Penulis : Mia Lutfiana

NIM : 1803096082

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah.

Semarang, 12 Desember 2022

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/Penguji I

Zulaikha, M.Ag.  
NIP: 197601302005012001  
Penguji III,

Dr. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP:197308262002121001

Sekretaris/ Penguji II,

Dra. Ani Hidayati, M.Ag.  
NIP: 196112051993032001  
Penguji IV,

Nur Khikmah, M.Pd. I.  
NIP: 199203202016012901

Pembimbing,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.  
NIP: 196112051993032001

## NOTA DINAS

Semarang, 18 Oktober 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang  
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru  
Nama : Mia Lutfiana  
NIM : 1803096082  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing



**Dra. Ani Hidayati, M.Pd.**  
NIP. 196112051993032001

## ABSTRAK

Judul : Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru  
Penulis : Mia Lutfiana  
NIM : 1803096082

Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa manusia di dunia diciptakan untuk menyeru kebajikan, beramal sholeh, berakhlak mulia, dan mencegah adanya kemungkaran. Sekolah sebagai *al-ummah*, berkewajiban mengarahkan para manusia untuk melaksanakan tujuan diciptakannya manusia. Guru yang memiliki kearifan yang mantap mampu membuat para murid menjadi individu yang cerdas namun juga berkarakter dan berakhlak mulia. Untuk itulah strategi sekolah sangat berperan dalam proses peningkatan kompetensi kepribadian guru. perlu dibentuk menjadikan Guru Guru sebagai pendidik tidak hanya mendidik pengetahuan para murid tapi juga afektif dan psikomotorik murid.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi yang dilakukan sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi kepribadian guru. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tujuan penciptaan manusia dimana sekolah harus memiliki strategi dalam rangka peningkatan kompetensi kepribadia guru.

Strategi sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadia guru tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SDIT Makarimal Akhlak Jepara. Lembaga sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendoatkan gambaran tentang peningkatan kompetensi kepribadia guru. Datanya diperoleh dengan cara observasi partisipan, wawancara, dan dokumneratsi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Hasil penelitian tentang strategi sekolah dasar islam terpadu Makarimal Akhlak dalam peningkatan kompetensi kepribadia guru menunjukkan bahwa Peningkatan kompetensi kepribadian guru di SDIT Makarimal Akhlak Jepara mengacu pada visi dan misi sekolah, dimana visi dan misi sekolah merupakan panduan/dasar ke mana arah tujuan sekolah. Adanya visi dan misi sekolah inilah yang menciptakan strategi peningkatan kompetensi kepribadian guru menjadi pribadi yang memiliki

nilai keteladanan, ikhlas, taqwa, ramah, sopan, santun dan bertanggung jawab. Berdasarkan visi dan misi inilah enjadikan sekolah selalu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan intra dan ekstra kurikuler yang berinti pada peningkatan kompetensi kepribadian guru. Proses peningkatan kompetensi kepribadian guru meliputi pelaksanaan strategi sekolah, pembinaan kompetensi kepribadian guru, pembentukan budaya sekolah islmi, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, dan evaluasi pembinaan kompetensi kepribadian guru.

Berdasarkan penelitian tersebut, madrasah diharapkan mampu untuk mempertahankan segala bentuk strategi sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadia guru. Di samping itu, sekolah juga dituntut untuk meningkatkan level pembinaan kompetensi kepribadian guru.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

### Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيَّ

$\bar{u}$  = u panjang

iy = إي



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim...*

*Alhamdulillah* rabbil ‘Alamin, puji syukur atas segala petunjuk dan limpahan rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi sekolah dasar islam terpadu Makarimal Akhlak dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru” dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selesaiannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari segala pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang, Hj. Zulaikhah, M.Pd.
3. Dosen pembimbing Dr. Hj. Sukasih, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama proses penulisan skripsi.
4. Kepala Madrasah SDIT Makarimal Akhlak Jepara, dan para guru SDIT Makarimal Akhlak yang memberikan banyak arahan dari sebelum penelitian hingga penelitian ini selesai.
5. Kedua orang tua saya, bapak Sutrisno dan ibu Siti Rondiyah atas kasih sayang, motivasi, dukungan serta doa yang tidak pernah berhenti.

6. Keluarga besar pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Kota Semarang, atas doa dan ilmu babah dan bu nyai beserta pengurus peneliti bisa menjadi kebanggaan untuk keluarga dan bermanfaat untuk orang lain.
7. Kepada teman baik peneliti yaitu Tamara, Amilia, dan Hilda yang sering menemani peneliti selama belajar di Semarang.
8. Kepada teman-teman angkatan PGMI 2018 khususnya kelas B terimakasih atas kenangan yang telah diberikan selama perkuliahan.
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun selain mengucapkan kata terimakasih yang sebesar-besarnya dan mendoakan semoga Allah SWT. Membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memerlukan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk orang lain. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum, wr.wb*

Semarang, 18 Oktober 2022

Mia Lutfiana  
1803096082

## **DAFTAR ISI**

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II STRATEGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU .....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Strategi Sekolah .....	9
2. Kompetensi Kepribadian Guru .....	16
3. Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru .....	26
B. Kajian Pustaka Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Fokus Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40

F. Uji Keabsahan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Data .....	49
B. Analisis Data .....	58
C. Keterbatasan Penulis .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
C. Penutup.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru sebagai pendidik, membutuhkan kesadaran dan jiwa untuk menyayangi para siswa. Mendidik siswa SD/MI juga tidak hanya menjadi sosok guru yang cakap dan mampu menguasai seluruh materi maupun dalam mengaplikasikan segala model dan metode pembelajaran, melainkan juga menjadi sosok yang memiliki kepribadian arif. Guru yang penuh kearifan inilah yang membuat para siswa menjadi individu yang cerdas namun juga berkarakter dan berakhlak mulia.

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali Imran: 104).<sup>1</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwasanya manusia diciptakan untuk menyeru kebajikan, beramal sholeh, berakhlak

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 63.

mulia, dan mencegah adanya kemungkar. Selayaknya guru sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan. Guru menjadi tonggak utama dalam mendidik dan mengarahkan para muridnya. Untuk mewujudkan insan yang berakhlak mulia diperlukan guru yang memiliki keteladanan yang baik dan ideal.<sup>2</sup>

Sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar menjadi sangat penting perannya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Sekolah juga sesuai dengan makna golongan yaitu tempat atau instansi untuk mengajak berbuat kebajikan, beramal baik dan mejauhi larangan Allah. Hal ini berdasarkan terjemah tafsir Al-Maraghi Jilid 4 yang dikutip dalam jurnal Nilai Pendidikan Karakter Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 102-104 Pada Kurikulum Darul Arqam Dasar (DAD) karya Dhian Wahana Putra "Tafsir kata al-ummah, adalah: golongan yang berdiri dan banyak individu yang antara mereka terdapat ikatan yang menghimpun, dan persatuan yang membuat mereka seperti organ dalam satu tubuh".<sup>3</sup>

Sekolah sebagai *al-ummah* memerlukan strategi sekolah yang baik. Strategi sekolah juga sangat dibutuhkan dalam upaya

---

<sup>2</sup> Jajuli and Sukarso Ghrazianendri, 'Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4.1 (2019), 207–25 <[https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.v4i1.69](https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v4i1.69)>.

<sup>3</sup> Dhian Wahana Putra, 'Nilai Pendidikan Karakter Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 102-104 Pada Kurikulum Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)', *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2066>>.

peningkatkan kompetensi guru, termasuk kompetensi kepribadian guru. Strategi sekolah adalah segala tindakan yang sejatinya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengkombinasikan segenap kemampuan sekolah yang dimiliki. Setiap tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mewujudkan tujuan, usaha yang dilaksanakan merupakan tindakan merealisasikan tujuan agar tercapai dengan langkah yang terbaik.<sup>4</sup>

Motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh guru, begitu pula guru juga mempengaruhi siswa dengan kompetensi yang dimiliki. Dengan kompetensi kepribadian guru yang baik, akan menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga terwujudnya pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun tidak sedikit guru merasa terbebani dikarenakan strategi sekolah yang belum maksimal, sehingga kurangnya perkembangan kompetensi kepribadian guru. Hal tersebut mengakibatkan dampak buruk pada proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur

---

<sup>4</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (Lapangan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di Era Otonomi Daerah)* (Bandung: Alfabeta, 2010) <[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=XPTD8E8AAAAJ&alert\\_preview\\_top\\_rm=2&citation\\_for\\_view=XPTD8E8AAAAJ:d1gkVwhDpl0C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=XPTD8E8AAAAJ&alert_preview_top_rm=2&citation_for_view=XPTD8E8AAAAJ:d1gkVwhDpl0C)>.

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>5</sup> diharuskan memiliki kepribadian yang dapat menginspirasi siswanya dalam hal pengetahuan, sosial, dan terutama dalam penguatan karakter.

Kompetensi kepribadian guru sangat mempengaruhi kepribadian siswa, sebagaimana pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa, yang dimaksud kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal dan sikap, dan juga prinsip yang dimilikinya tentang orang lain.<sup>6</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu Makarimal Akhlak merupakan sekolah dasar yang memiliki keunggulan strategi sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru. Sekolah dasar ini dipercaya masyarakat menjadi tempat pendidikan dasar yang paling unggul oleh para masyarakat. Para siswa pun aktif dalam setiap kegiatan dan guru dapat peningkatan kompetensinya secara efektif melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Sarana dan prasarana lengkap juga ikut mendukung guru dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru. Dengan adanya berbagai macam kegiatan dan kelengkapan sarana dan prasarana membuat banyak

---

<sup>5</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat 1.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alqendo, 1992), hlm. 34.



wali murid yang tertarik sehingga mempercayakan anak-anak untuk belajar di lembaga pendidikan yang berkualitas ini.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka perlu analisis mendalam terhadap strategi SDIT Makarimal Akhlak Jepara. Maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini: “Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Makarimal Akhlak Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi SDIT Makarimal Akhlak dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti ungkapkan di atas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimanakah strategi SDIT Makarimal Akhlak dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru.

### **2. Manfaat Penelitian**

Harapan penulis setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian adalah:

- a. Menambah pengetahuan dan gambaran bagi peneliti sebagai calon guru tentang peningkatan kompetensi kepribadian di *madrasah ibtida'iyah*, sekolah dasar, atau instansi sederajat.
- b. Sebagai sumbangsih bagi kemajuan pengembangan kompetensi guru *madrasah ibtida'iyah*, sekolah dasar, atau instansi sederajat.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan strategi *Madrasah Ibtida'iyah* (MI), Sekolah Dasar (SD), atau instansi sederajat yang kesulitan dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru.

## **BAB II**

### **STRATEGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Strategi Sekolah**

Secara menyeluruh, strategi memiliki definisi sebagai suatu dasar pedoman untuk melakukan tindakan dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Strategi ini dapat berupa cara-cara untuk meningkatkan kinerja hingga tercapai segala hal yang telah direncanakan dan menghasilkan tujuan yang terlaksana secara efektif dan efisien.

Menurut Kotler yang tertuang pada karya milik Soesilo, strategi ialah sekumpulan cara-cara untuk mewujudkan tujuan.<sup>2</sup> Dari definisi yang telah disampaikan oleh Kotler, strategi dinyatakan sebagai cara mewujudkan tujuan, hal ini dapat disebut dengan taktik yang bersifat jangka panjang.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

<sup>2</sup> Nining Soesilo, *Manajemen Strategik Di Sektor Publik*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), hlm. 7-9.

Adapun menurut Fidler “*Strategy is the direction and scope of an organisation over the long term which achieves advantage for the organisation through its configuration of resources within a changing environment, to meet the needs of markets and to fulfil stakeholder expectations*”.<sup>3</sup> Secara singkat, Quin juga mengungkapkan pendapatnya mengenai strategi. Strategi dimaknai sebagai *incremental approach*,<sup>4</sup> yakni rencana atau pola yang menyatukan tujuan utama, kebijakan dan tahapan-tahapan tindakan organisasi atau kelompok menjadi satu dalam sekumpulan yang padu.

Definisi-definisi diatas, dapat digaris bawahi bahwa strategi merupakan sebuah petunjuk atau pedoman dari sebuah organisasi atau instansi yang bertujuan untuk mencapai sasaran dan target yang telah ditentukan. Strategi dibuat supaya segala rencana yang telah dibuat menjadi lebih sistematis, terarah, efektif, dan efisien.

Adapun sekolah secara etimologi yaitu waktu luang yang diambil dari bahasa latin *skhole, scola, scle, atau skhola*. Suharto juga menyatakan dalam buku karya Abdullah, bahwa sekolah telah berubah arti menjadi

---

<sup>3</sup> Brian Fidler, *Strategic Management for School Development: Leading Your School's Improvement Strategy*, (London: Paul Chapman Publishing, 2002), hlm. 9

<sup>4</sup> Soesilo, *Manajemen Strategik...*, hlm. 7-9.

bangunan atau instansi untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran.<sup>5</sup>

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya).<sup>6</sup> Sekolah menjadi bangunan juga sebagai lembaga yang menjalankan dan mengurus pendidikan dan pengajaran kepada siswa dalam upaya untuk mewujudkan intensi yang diinginkan serta menjadi tempat yang efektif dalam mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strateginya.<sup>7</sup> Strategi sekolah dapat dibagi menjadi dua, strategi internal sekolah dan strategi eksternal sekolah. Strategi internal sekolah dapat berupa kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk tradisi kegiatan sekolah, seperti sholat dhuha bersama, senam bersama, makan siang bersama, dan apel pagi serta dapat dilihat dari kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler

---

<sup>5</sup> Abdullah Ida, *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011)

<sup>6</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1013.

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 137.

sekolah. Pada strategi eksternal sekolah dapat diteliti melalui kerja sama pihak pendidik, orangtua, dan masyarakat.<sup>8</sup>

Strategi sekolah adalah segala tindakan yang sejatinya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengkombinasikan segenap kemampuan sekolah yang dimiliki. Setiap tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mewujudkan tujuan. Usaha yang dilaksanakan merupakan tindakan merealisasikan tujuan agar tercapai dengan langkah yang terbaik.<sup>9</sup> Dengan dibentuknya strategi sekolah, diharapkan akan menjadi perencanaan untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pendidikan ini juga sesuai dengan firman Allah pada Q.S. Al-Ashr

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran (3).<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2015), hlm 90-101.

<sup>9</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional...*, hlm. 203.

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 601.

Q.S. Al-Ashr ditafsirkan oleh Syekh Jalaludin pada karyanya Tafsir Jalalain

(وَالْعَصْرَ) الدَّهْرُ أَوْ مَا بَعْدَ الزَّوَالِ إِلَى الْغُرُوبِ أَوْ صَلَاةَ الْعَصْرِ (إِنَّ الْإِنْسَانَ) الْجِنْسَ (لَفِي خُسْرٍ) فِي تِجَارَتِهِ (إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ) فَلَيُسَوِّوْا فِي خُسْرَانٍ (وَتَوَاصَوْا) أَوْصَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا (بِالْحَقِّ) أَيِ الْإِيمَانِ (وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ) عَلَى الطَّاعَةِ وَ عَنِ الْمَعْصِيَةِ<sup>11</sup>

(Demi masa) waktu atau era setelah bergesernya setelah bergesernya matahari sampai terbenamnya matahari atau waktu salat ashar (Sesungguhnya semua manusia ) jenis (itu berada di dalam kerugian) dalam perniagaannya (Kecuali orang-orang yang beriman dan melakukan amal kebaikan) maka mereka bukan orang yang berada di dalam kerugian (dan saling menasehati dalam kebenaran) perkara iman (dan saling menasehati dalam kesabaran) atas ketaatan dari meninggalkan kemaksiatan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Nurul Huda), hlm. 508.

<sup>12</sup> Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* dalam Tafsir jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Kahfi s.d. An-Nas ,(Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm. 1378.

Pada ayat pertama, Allah swt bersumpah dengan menyebut masa-masa berarti waktu yang dilalui, waktu yang dialami seseorang. Ayat ini menandakan bahwa Rasulullah saw, dan orang-orang yang beriman memperhatikan perkara waktu, dan mampu menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Sebagaimana strategi sekolah yang dibuat untuk mewujudkan tujuan sekolah secara efisien dan efektif.

Ayat kedua menjelaskan bahwa manusia berada dalam keadaan merugi. Merugi disini diakibatkan oleh penggunaan waktu yang kurang tepat. Manusia lebih sering meyibukkan hari-harinya untuk hal-hal dunia tanpa berdasar pada petunjuk agama.

Adapun ayat ketiga, menjelaskan apa yang dapat yang dilakukan agar tidak termasuk orang yang merugi. Terdapat tiga syarat agar tidak termasuk golongan orang yang merugi, yaitu beriman dan beramal saleh, saling menasehati tentang kebenaran, dan menasehati tentang kesabaran.<sup>13</sup>

Q.S. Al-Ashr tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sebuah perencanaan strategi baik dalam lingkup kecil maupun luas dan baik dimulai dari individu hingga

---

<sup>13</sup> Mahfudz Fauzi, “Tafsir Surat Al-Ashr (Perbandingan Antara Tafsir Jalalain dan Tafsir Al- Mishbah)”, *Skripsi* (Salatiga: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), hlm. 28-30.



pada suatu lembaga. 14 Ayat ini mengajak para manusia untuk menggunakan waktu sebaik mungkin dan melakukan segala sesuatu dengan benar, tertib, teratur, disiplin waktu, terarah serta melaksanakan segala proses-proses yang terjadi dalam mewujudkan tujuan yang ditentukan.

Menurut Tuwono dan Ikhsan yang dikutip oleh Syaiful Sagala, menjelaskan bahwa manajemen strategi sekolah menggunakan konsep strategi untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan, menentukan tujuan-tujuan. Pernyataan Ansoff yang dikutip oleh Sagala menjelaskan bahwa manajemen strategi sekolah adalah suatu pendekatan sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengondisikan sekolah ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan menjamin.<sup>15</sup>

Istilah-istilah oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi sekolah ialah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan belajar mengajar. Adanya strategi sekolah diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, para pendidik menjadi lebih cakap dalam mengajar, para

---

<sup>14</sup> Siti Nur Aidah, “Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam dalam Surat Al-Ashr dan Implementasinya di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra’ 2 Kota Bengkulu”, *Tesis* (Bengkulu: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hlm. 6-7.

<sup>15</sup> Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, hlm. 128-129.

siswa lebih mudah menerima pembelajaran, dan segala kegiatan menjadi lebih terfasilitasi serta terorganisir dengan baik.

## **2. Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi adalah perpaduan dari kemampuan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dicerminkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak untuk melakukan kewajiban. Secara konstitusi, “kompetensi ialah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>16</sup>

Kompetensi sebagai kemampuan yaitu mampu dalam menguasai dan berwenang untuk memutuskan sesuatu. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap adalah sesuatu yang dikuasai oleh individu dan telah menyatu kedalam dirinya sehingga mampu melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan maksimal.

Adapun kepribadian ialah sifat hakiki manusia sebagai individu yang tercermin pada sikap individu atau suatu kelompok yang membedakannya dari seseorang atau

---

<sup>16</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat 10.

kelompok lain.<sup>17</sup> Kepribadian juga dimaknai dengan ciri-ciri watak yang khas. Kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggungjawab, terbuka, dan terus menerus belajar untuk maju.

Guru dalam konteks pendidikan Islam disebut dengan beberapa istilah, diantaranya ialah *murabbi*, *mu'allim* atau *muaddib*, atau juga disebut dengan dengan gelarnya, yaitu *Ustadz* atau *Syekh*. *Murabbi* bermakna membimbing, mengurus, mendidik, dan mengasuh. Sedangkan kata *mu'addib* berarti dengan mendidik. Kata *mu'allim* diterjemahkan dengan mengajar atau mengajarkan. Hal tersebut sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah; 30-31:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوۡۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوۡنَ ﴿۱﴾ وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلٰی الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِیْ بِاَسْمَآءِ هٰۤؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِیۡنَ ﴿۲﴾

(1) Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi. Mereka berkata, “Apakah

---

<sup>17</sup> KBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Pusat Bahasa Indonesia, 2003).

Engkau hendak menjadikan di muka bumi itu siapa yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan senantiasa memuji-Mu dan menyucikan-Mu?" Tuhan berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

(2) Dan Dia Mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar<sup>18</sup>

QS Al-Baqarah ayat 30 menunjukkan bahwa kekhalfahan terdiri dari wewenang yang telah diberikan oleh Allah swt., makhluk yang diberikan tugas yaitu Nabi Adam as. dan keturunannya. Adapun wilayah tempat melaksakan tugas berada di bumi, tempat tinggal para manusia di dunia.<sup>19</sup>

Pada ayat ini, Allah memperlihatkan kepada malaikat bahwa manusia memiliki *isti'dad* (bakat) untuk

---

<sup>18</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.6.

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1, Cet. I, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 72

mengetahui hal-hal yang belum para malaikat ketahui.<sup>20</sup> Allah Swt., mengajarkan Nabi Adam As., nama-nama benda seluruhnya dan memberinya bakat dan potensi wawasan pengetahuan mengenai nama-nama atau istilah-istilah yang digunakan untuk menunjukkan benda-benda, atau memperkealkan benda-benda. Ayat ini juga menyatakan bahwa manusia dianugrahi Allah untuk mengetahui nama, fungsi, maupun ciri khas benda-benda, contohnya nama dan fungsi api, fungsi dari angin, dan lain sebagainya. Manusia juga dikaruniai potensi menggunakan bahasa. Pengajaran pertama kali pada manusia juga menggunakan pengajaran melalui nama-nama benda ataupun obyek lain.<sup>21</sup>

Dalam konsep Islam, manusia sebagai khalifah yaitu berperan sebagai pengganti, atau wakil. Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia memiliki tanggung jawab yang harus ditunaikan. Tanggung jawab tersebut juga didampingi dengan berbagai anugrah dan potensi yang telah diberikan oleh Allah Swt.. Manusia dilengkapi akal pikiran yang dapat memberikan kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu perbuatan ataupun ucapan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Terjemah), (Semarang: Thoha Putra, 1985), hlm. 139-140.

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz 'Amma*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 176-177.

<sup>22</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam Jilid 3*, (Jakarta, PT. Ichtar Baru Van Hoeve, 2003), hlm. 35.

Manusia sebagai khalifah memiliki kemampuan untuk mengelola alam dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki serta mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan bagi manusia.<sup>23</sup> Dan untuk melaksanakan fungsi kekhalifahan-nya dengan baik, maka manusia membutuhkan pendidikan, pengajara, pengalaman, dan sarana pendukung lainnya, termasuk juga pembimbing yang memiliki kepribadian yang baik. Guru merupakan bentuk realisasi manusia sebagai khalifah yang diciptakan Allah untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan manusia menjadi *khalifah* di bumi.

Sebagai manusia yang telah dianugrahi potensi oleh Allah Swt., setiap guru harus memiliki kompetensi guru profesional. Kompetensi guru ialah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberi pelayanan pendidikan kepada masyarakat.<sup>24</sup> Kompetensi guru mencakup kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.<sup>25</sup>

Kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral,

---

<sup>23</sup> Salamah Eka Susanti, *Epistemologi Manusia Sebagai Khalifah di Alam Semesta*, (HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman, vol 6, no 1, 2020), hlm. 95.

<sup>24</sup> Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Konisius, 1994), hlm. 8.

<sup>25</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 10, Ayat 1.

memiliki kemampuan mengaktualisasikan diri, disiplin, tanggungjawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain, memiliki kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reketif, mau belajar sepanjang hayat, dapat mengambil keputusan, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Kompetensi kepribadian guru menurut Husna ialah kemampuan yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus mempunyai nilai-nilai luhur sehingga terintegrasi dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Adapun fungsi kompetensi kepribadian guru yaitu memberikan bimbingan dan teladan, secara bersama-sama mengembangkan membangkitkan motivasi belajar dan kreativitas serta dorongan untuk maju kepada peserta didik.<sup>27</sup>

Adapun pendapat Sagala menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru menunjukkan kompetensi personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil, (2) dewasa dalam bertindak, (3) arif dan bijaksana, (4) berwibawa, dan (5) berakhlak mulia. Adanya kepribadian itu

---

<sup>26</sup> Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 102.

<sup>27</sup> Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 21-22.

akan tampil dengan didasari moral dan pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan kualitas kepribadian itulah guru akan layak disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya.<sup>28</sup>

Idealnya setiap guru haruslah memiliki kepribadian yang berwibawa, mantap, menjadi panutan, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Harapan kompetensi kepribadian guru

adalah memiliki kemampuan kepribadian (gigih, dewasa, stabil, bergengsi, dan bijak) dan menjadi guru yang memiliki etika untuk anak didiknya serta di sisi lain untuk menunjukkan sikap positif bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian menurut Nilma adalah kemampuan pribadi dalam memahami diri sendiri, pengarahan diri sendiri, penerimaan diri, dan realisasi diri.<sup>29</sup>

Kompetensi kepribadian menurut pendapat Surya ialah kemampuan kepribadian yang mantap, arif, berakhlak mulia, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 33.

<sup>29</sup> Nilma Zola, "Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru", *Jurnal Educatio (jurnal pendidikan Indonesia)*, (Vol. 6, No.2 tahun 2020), hlm. 89-92.

<sup>30</sup> Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), hal. 138.



Sedangkat Rahman dan Heri menyatakan bahwasannya kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>31</sup>

Menurut Kunandar kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang menampakkan kepribadian yang mantap, dewasa, stabil, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didi, dan berakhlak mulia.<sup>32</sup>

Adapun Buchari berpendapat bahwa kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus mempunyai nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Uzer Usman menyatakan bahwa kompetensi pribadi meliputi hal-hal berikut:<sup>34</sup>

- a. Mengembangkan kepribadian, yakni: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperan dalam masyarakat

---

<sup>31</sup> Chaerul Rahman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hlm. 26.

<sup>32</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tigkat Satuan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 75.

<sup>33</sup> Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 136.

<sup>34</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 16-17.

sebagai warga negara yang berjiwa pancasila, mengembangkam sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.

- b. Berinteraksi dan berkomunikasi, yakni: berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan.
- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, yakni: membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus.
- d. Melaksanakan administrasi sekolah, yakni: mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah, melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.
- e. Melaksanakan penilitaian sederhana untuk keperluan pengajaran, yakni: mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah, melaksanakan penelitian sederhana.

Asronun Ni'am berpendapat bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap,

berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.<sup>35</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru menurut pendapat Monks ialah sebagai berikut<sup>36</sup>:

- a. Umur atau kematangan seseorang.
- b. Status ekonomi akan mempengaruhi kepribadian karena bila seseorang memiliki status ekonomi yang mapan maka rasa nyaman dan percaya diri akan tumbuh.
- c. Motivasi diri. Adanya dorongan untuk memiliki status inilah yang menyebabkan seseorang berinteraksi dengan orang lain, individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya di dalam lingkungan sosial.
- d. Keadaan keluarga dan lingkungan. Suasana rumah yang tidak menyenangkan dan tekanan dari orang tua akan membentuk sebuah karakter individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.

---

<sup>35</sup> Asronun Ni'am, *Membangun Profesionalisme Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 199

<sup>36</sup> F. J. Monks, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990).

- e. Pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam interaksi teman sebaya karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas, yang mendukung dalam pergaulannya.

Guru diharapkan memiliki kepribadian yang baik dalam menghadapi para siswa, baik dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **3. Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru**

Seorang guru dalam dunia pendidikan dapat digambarkan sebagai jiwanya pendidikan, karena gurulah yang menentukan terwujudnya atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditentukan.<sup>37</sup> Namun kebanyakan guru masih tertuju kepada penanaman kognitif dan psikomotorik. Mayoritas guru fokus kepada hasil belajar siswa tanpa melihat bagaimana kepribadian para siswa selama masa belajar. Kompetensi yang selalu diasah selalu berfokus pada kompetensi pedagogik dan profesional. Padahal sejatinya guru yang menjadi tauladan para siswa, karena guru merupakan orang tua kedua para siswa, sosok yang dilihat dan dicontoh oleh para siswa (*modelling*).

---

<sup>37</sup> Nafizah Anas, “Rasulullah Sebagai Pendidik Profesional”, *Jurnal STAI-YASTIS*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2017), hlm. 137.

Seorang guru yang memiliki karakter nilai-nilai Islam akan membentuk siswa yang berkarakter dan berkepribadian akhlak mulia pula. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah merumuskan kompetensi kepribadian guru meliputi<sup>38</sup>:

- a. Mantab
- b. Stabil
- c. Dewasa
- d. Arif dan bijaksana
- e. Berwibawa
- f. Berakhlak mulia
- g. Menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat
- h. Mengevaluasi kinerja sendiri
- i. Mengembangkan diri secara kontinyu.

Dengan kepribadian guru yang baik dan maksimal, guru dapat membentuk para siswa bukan hanya berorientasi pada pengetahuan belaka. Siswa dapat memiliki kepribadian yang baik lewat kepribadian guru yang mantab, stabil, berwibawa, berakhlak mulia, memberikan tauladan, mampu mengevaluasi diri sendiri (intropeksi), dan mampu dalam mengembangkan diri dengan berkelanjutan.

---

<sup>38</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*.

Adapun indikator kompetensi kepribadian guru ialah sebagai berikut<sup>39</sup>:

**Tabel Indikator Kepribadian Guru Menurut Nashih ‘Ulwan**

No	Sub Kompetensi Kepribadian	Indikator
1	Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan tugas tanpa ada paksaan</li> <li>b. Melaksanakan tugas edukatif secara kontiniu</li> <li>c. Selalu berusaha meningkatkan kualitas edukatif</li> <li>d. Tidak semata-mata mengharapkan imbalan</li> </ul>
2	Taqwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berusaha semaksimal mungkin untuk membebaskan diri dari perbuatan yang tidak baik</li> <li>b. Selalu menghiasi perilaku terpuji kepada peserta didik</li> <li>c. Selalu menyibukkan diri untuk perbaikan akhlak siswa</li> </ul>
3	Ramah, sopan, dan santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menampilak perkataan yang baik saat mengajar</li> <li>b. Menajuhi sifat amarah dan emosi yang berlebihan</li> <li>c. Menunjukkan perangai yang mulia lewat ucapan dan perbuatan</li> <li>d. Mengutamakan hukuman</li> </ul>

<sup>39</sup> Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pedoman Anak Dalam Islam*, Terj: Awar Rasyidi, dkk, (Semarang: As-Syifa, 1981), hlm 735-742.

		yang bernilai kasih sayang
4	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tanggung jawab pendidikan iman</li> <li>b. Tanggung jawab pendidikan fisik</li> <li>c. Tanggung jawab pendidikan intelektual</li> <li>d. Tanggung jawab pendidikan psikis</li> <li>e. Tanggung jawab pendidikan sosial</li> <li>f. Tanggung jawab pendidikan seksual</li> </ul>
5	Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Selalu menampilkan perbuatan dan perkataan yang baik</li> <li>b. Berpakaian dan berpeampilan yang sesuai dengan ajaran islam</li> <li>c. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari guru lain</li> </ul>

Adapaun menurut para mufassisr, indikator kepribadian guru ialah sebagai berikut<sup>40</sup>:

#### 1. Keteladanan

Sikap keteladanan guru, dicontohkan ;angsung oleh Nabi Muhammad SAW., Beliau bukan hanya mengajak dan menyuruh tetapi berjalan di muka sekali, menjadi orang pertama menjadi imam yang akan dicontoh diteladani. Kemampuan beliau

---

<sup>40</sup> Ipransyah, “Kepribadian Pendidik dalam Al-Qur’an menurut para Mufassisr”, *Skripsi* (Kalimantan: IAIN Palangka Raya, 2017), hlm. 23-120.

menerima pujian dari sumber Yang Maha Agung dalam keadaan mantap tidak luluh di bawah tekanan pujian yang demikian besar itu, tidak pula guncang kepribadian beliau yakni tidak menjadikan beliau angkuh. Beliau menerima pujian itu dengan penuh ketenangan dan keseimbangan.

## 2. Ikhlas

Seorang guru merupak sosok yang ikhlas mendidik para murid dalam proses belajar pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pendidik ikhlas tidak silau pujian dari manusia. Oleh karena itu, pendidik yang ikhlas tidak bisa diperbudak penghargaan dalam bentuk perkataan, perhatian, pemberian fasilitas dan tanda jasa, dan lain sebagainya.

## 3. Taqwa

Kepribadian yang bertaqwa terhadap Allah adalah kepribadian terpenting setelah ikhlas. Taqwa didefinisikan para ulama dengan “menjaga diri dari adzab Allah dengan mengerjakan amal shaleh, dan merasa takut kepada-Nya, baik secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan”. Seorang guru harus menghiasi dirinya dengan taqwa, perilakunya harus sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah. Jika tidak, perilaku anak akan



menyimpang, dan terombang ambing dalam kesesatan, dan kebodohan. Hal itu terjadi karena anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Jika yang mengarahkannya saja telah terlilit dengan dosa, maka tidak menutup kemungkinan anak akan terjerumus dengan hal yang demikian.

#### 4. Ramah, Sopan, Santun

Pendidik secara bahasa berasal dari kata *al-mu'addib* yang berarti sopan, dan *addaba* membuat orang menjadi sopan. Maka pendidik sebagai *mu'addib* mempunyai tugas membuat anak didiknya menjadi insan yang berakhlak mulia sehingga para murid berperilaku terpuji.

Seorang guru yang kesehariannya tidak menampilkan keperibadian yang ramah, sopan, dan santun, biasanya tidak disukai oleh para siswanya. keperibadian ini sebenarnya bukan hanya muncul tatkala berhadapan dengan siswa saja, tetapi hendaknya teraplikasi dalam setiap kondisi dan tindakan. Jika guru berkata yang sopan dan santun, maka dengan mudah anak akan mendengarkan dan menanggapi dengan sopan dan santun juga. Namun ini semua tidak berarti bahwa pendidik selamanya harus berlemah lembut, santun dalam

mendidik anak, dan mempersiapkan kehidupannya. tetapi dimaksudkan agar pendidik menahan dirinya ketika hendak marah, tidak emosi ketika meluruskan kebengkokan anaknya, dan memperbaiki akhlakunya.<sup>41</sup>

#### 5. Tanggung Jawab

Bagi para pendidik hendaknya menjadi teladan bagi para siswa, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang pendidik, sehingga pada gilirannya siswa-siswa menjadi generasi yang bermartabat

### **B. Kajian Pustaka Relevan**

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nur Yahya (11108241072) dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015. Skripsi ini berjudul “Keefektifan Manajemen Sekolah di SD N Panggang Sedayu Bantul Tahun 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen sekolah dalam perencanaan program sudah terlaksana adalah membuat visi, misi, tujuan, serta rencana sekolah, namun keterlibatan orang tua dalam perumusan rencana sekolah masih rendah; 2)

---

<sup>41</sup> Rahmat Rifai Lubis, “Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Nasih ‘Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad*”, *Jurnal Tazkiya*, (Vol. V, No. 2, tahun 2016), hlm. 120-124.

manajemen sekolah dalam pelaksanaan rencana kerja sudah terlaksana adalah dalam bidang kesiswaan, bidang kurikulum, dan bidang pendidik dan tenaga kependidikan, namun masih ada pelaksanaan program yang tidak sesuai rencana; 3) manajemen sekolah dalam kepemimpinan sudah terlaksana adalah merumuskan tujuan, menganalisis potensi sekolah, memberikan motivasi dan penghargaan kepada pendidik, dan berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, namun pengawasan kepala sekolah masih rendah; 4) manajemen sekolah dalam pengawasan dan evaluasi sudah terlaksana adalah evaluasi diri (sekolah), evaluasi/pengembangan kurikulum, dan evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, namun program pengawasan masih rendah.<sup>42</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teknik pengumpulan data yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah variabel independen dan dependennya berbeda, variabel independen dan dependen pada penelitian ialah strategi sekolah dan peningkatan kompetensi kepribadian guru. Objek penelitian juga berbeda, pada penelitian tersebut objek penelitiannya adalah SD N Panggang Sedayu Bantul

---

<sup>42</sup> Ahmad Nur Yahya, "Keefektifan Manajemen Sekolah di SD N Panggang Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 1-93.

sedangkan sedangkan objek penelitian yang akan diteliti adalah para guru di SDIT Makarimal Akhlak Jepara.

2. Skripsi yang ditulis oleh Aulia Wahyu Dahmiar (13140095) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017. Skripsi ini berjudul “Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:  
(1) Upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa ialah pembiasaan (2) Pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter pada nilai religius melalui kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, hafalan surat pendek, tahlil, istighasah dan peringatan hari besar Islam. Nilai disiplin melalui disiplin waktu, model potongan rambut dan pemakaian *ID Card*. Nilai peduli lingkungan melalui kegiatan bersih lingkungan, pembagian pokja dan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (3) Dampak dari strategi sekolah dalam membentuk karakter pada nilai religius yaitu siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan shalat berjamaah sunnah maupun wajibnya, lebih berkerja keras, lebih percaya diri, lebih bersyukur kepada Allah SWT, lebih peduli terhadap sesama, lebih

rajin.<sup>43</sup> Persamaan penelitian Aulia dan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang strategi sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah karakter siswa MIN Sukosewu Gandusari Blitar sebagai subjek penelitian, dan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017.

3. Tesis yang ditulis oleh Karlina (3003173046) dari program studi S2 Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2019. Tesis ini berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun (Studi Analisis Kitab *Adab al-Mu'allimin*). Hasil dari penelitian ini bahwa kompetensi kepribadian guru menurut Ibnu Sahnun yaitu: menghindari diskriminasi terhadap anak didik karena perbedaan status sosial, berlaku adil, kasih sayang dan lemah lembut, tidak bertindak ketika saat marah/emosi, tidak memberikan hukuman berlebihan, ikhlas karena Allah swt, tidak membebani anak didik dengan suatu hadiah selain gaji yang diterimanya, tanggungjawab, memperhatikan keadaan anak didik, pembinaan akhlak, bertaqwa kepada Allah swt. Di samping itu, relevansi pemikiran Ibnu Sahnun dengan pendidikan masa kini, bahwa adanya kesesuaian antara kompetensi kepribadian guru menurut Ibnu Sahnun dengan

---

<sup>43</sup> Aulia Wahyu Dahniar, “Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar”, *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 1-103.

Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan yaitu memiliki kepribadian mantab, stabil, dewasa, arif, bijaksana, menjadi teladan dan berakhlak mulia.<sup>44</sup> Persamaannya adalah sama-sama meneliti kompetensi kepribadian guru. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu kompetensi kepribadian guru dalam perspektif Ibnu Sahnun, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni fokus pada strategi sekolah terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru.

4. Skripsi yang ditulis oleh Skripsi yang ditulis oleh Ipransyah (1201111708) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya pada tahun 2017. Skripsi ini berjudul “Kepribadian Pendidik dalam Al-Qur’an menurut Para Mufassir”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: keikhlasan dalam mengajari, Akhlak-akhlak yang agung pada diri Nabi Muhammad SAW sudah sepatutnya menjadi akhlak seorang pendidik. Hal-hal yang harus dihindari oleh pendidik menurut para mufassir, dan beberapa karakter pendidik yang perlu dimiliki.<sup>45</sup> Persamaan penelitian Ipransyah dan penelitian yang dilakukan penulis

---

<sup>44</sup> Karlina, “Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun (Studi Analisis Kitab *Adab al-Mu’allimin*), Tesis, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm. 1-111.

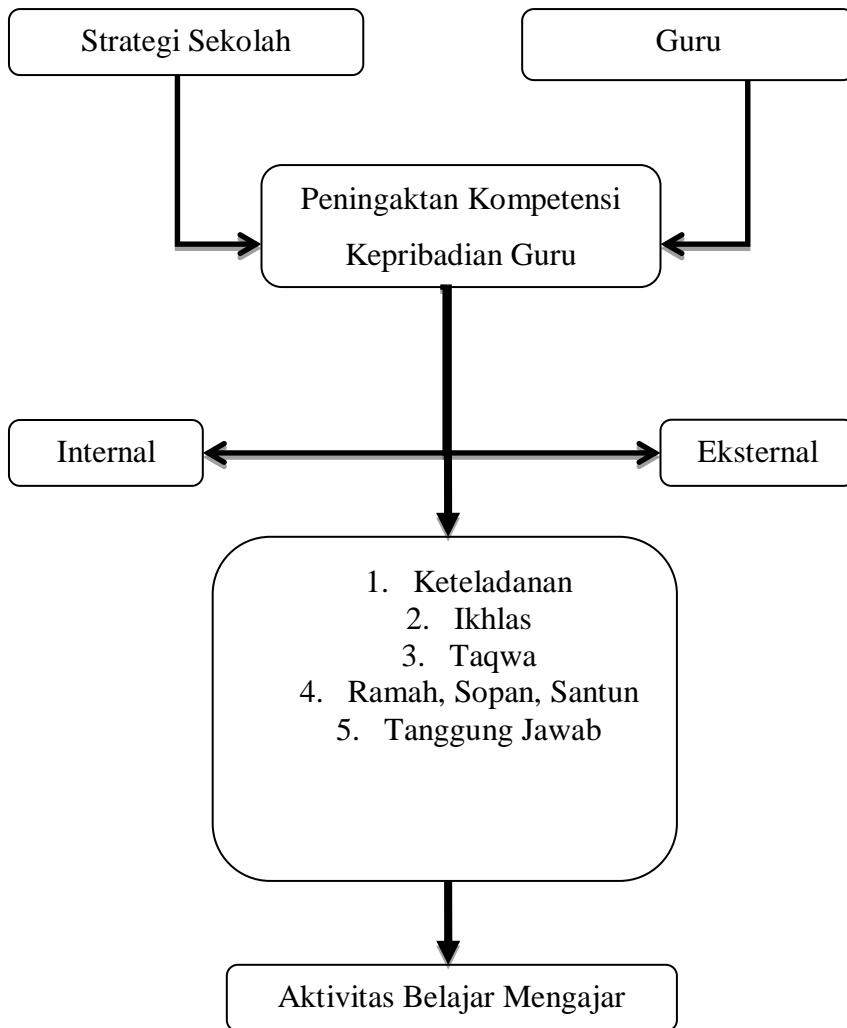
<sup>45</sup> Ipransyah, “Kepribadian Pendidik dalam Al-Qur’an Menurut Para Mufassir”, *Skripsi*, (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2017), hlm. 1-118

adalah adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi kepribadian Guru dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian menggunakan pendekatan *Library Research* , dan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas bahwa strategi sekolah merupakan faktor penting dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru. Namun pada realitanya, banyak guru yang belum dapat peningkatan kompetensi kepribadian guru secara maksimal dikarenakan strategi sekolah yang belum memadai.

Untuk mendapatkan data dan hasil yang valid, peneliti akan melalui berbagai tahapan penelitian. Tahapan pertama adalah mencari data rencana kegiatan, peraturan akademik, dan kurikulum sekolah untuk menentukan sampel. Tahapan kedua adalah analisis strategi SDIT Makarimal Akhlak Jepara. Tahapan ketiga adalah wawancara. Wawancara tersebut ditujukan kepada guru. Wawancara tersebut dilakukan guna untuk mencari informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan dalam kompetensi guru, dan nantinya akan menjadi dasar bagi peneliti untuk memberikan saran-saran yang ditujukan untuk sekolah agar dapat meminimalisir rendahnya kompetensi kepribadian





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) ialah suatu jenis penelitian yang ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pendapat, atau pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup> Penelitian ini, sejatinya merupakan metode untuk menemukan secara realitas dan spesifik tentang apa yang sedang terjadi melalui gejala yang diselidiki.<sup>2</sup>

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.<sup>3</sup> Metode penelitian kualitatif dilaksanakan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Alaska, 2004), hlm. 24.

<sup>3</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

secara teliti dan hati-hati tentang apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap segala data dan dokumen yang ditemukan di lapangan dan memuat laporan secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk narasi dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>4</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan di SDIT Makarimal Akhlak Jepara yang beralamat di Jalan RT. 04 RW. 12, Kalipucang Wetan, Welahan, Jepara. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan yaitu tanggal 10 Juli-20 Agustus 2022.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder:

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 59.

1. Data primer yaitu data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi Kepala Sekolah, guru, dan siswa di SDIT Makarimal Akhlak Jepara.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan dan jurnal.<sup>6</sup> Adapun sumber data sekunder meliputi artikel, buku-buku atau dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini berpusat pada strategi yang sekolah terapkan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

---

<sup>5</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 279.

<sup>6</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan...*, hlm. 280

## E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, serta usaha merekam/mencatat informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Wawancara

Pernyataan Sudjana yang dikutip oleh Satori dan Komariah berpendapat bahwa wawancara merupakan proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*viewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara dibagi menjadi tiga yaitu: wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur. Narasumber pada wawancara penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan para guru wali kelas. Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi lebih dalam terkait strategi sekolah di SDIT Makarimal Akhlak Jepara.

### 2. Observasi

Sutrisno Hadi yang dikutip oleh prastowo menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan

---

<sup>7</sup> Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hlm. 133.

pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, di mana penelitian non partisipan tidak ada unsur partisipasi dalam observasi tersebut.<sup>8</sup> Pengamatan pada observasi penelitian ini meliputi pengamatan mengenai kesesuaian penerapan kegiatan strategi sekolah, dan pengamatan indikator kompetensi kepribadian guru. Observasi ini digunakan untuk mengamati bagaimana strategi sekolah di SDIT Makarimal Akhlak Jepara dilaksanakan dan kesesuaian indikator kompetensi kepribadian guru.

### 3. Dokumentasi

Mc Millan dan Schumaner yang dikutip oleh Satori dan Komariah, menjelaskan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui rencana, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan di sekolah. Dalam memperoleh data dokumentasi, peneliti mengambil dokumen berupa rencana kegiatan,

---

<sup>8</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 220.

peraturan akademik, dan kurikulum sekolah.<sup>9</sup> Peneliti mengambil dokumentasi berupa foto kegiatan yang dilakukan di sekolah, rekaman wawancara, foto wawancara dan dokumentasi lainnya untuk mendukung penelitian ini.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Pada bagian ini menjelaskan teknik pengecekan keabsahan data yang sesuai. Teknik pengecekan data penelitian ini yaitu dengan:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kredibilitas data. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang sudah benar atau tidak. Jika data yang diperoleh setelah pengecekan ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Pada tahap ini, peneliti telah mendapatkan data dari hasil wawancara dengan para narasumber yaitu kepala

---

<sup>9</sup> Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hlm. 147.

sekolah, guru bimbingan konseling, dan para guru wali kelas. Peneliti juga telah mendapatkan informasi dari data observasi, dan dokumentasi. Setelah melakukan pencarian garis besar dari segala pengamatan yang telah dilakukan, peneliti kembali ke SDIT Makarimal Akhlak 5 Jepara untuk melakukan pengamatan lagi secara lebih detail dan terperinci.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan teknik ini, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

Pada tahap ini peneliti tidak hanya melakukan pengamatan secara lapangan, namun juga memeriksa dan menambah data mengenai SDIT Makarimal Akhlak Jepara melalui berbagai referensi maupun penelitian lain terkait dengan SDIT Makarimal Akhlak Jepara.

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya gambaran suatu keadaan atau foto-foto. Alat-alat bantu rekam perekam perlu data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat perekam data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

Pada tahap ini peneliti menggunakan alat pendukung berupa *handphone* untuk mendokumentasi rekaman wawancara, foto wawancara, dan data penting penting lainnya yang berkaitan dengan wawancara.

#### 4. Mengadakan *Member Check*

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu



melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi.

Setelah melakukan mendapatkan hasil dari pengamatan dan data, peneliti mengecek kembali kepada para narasumber yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan para guru wali kelas SDIT Makarimal Akhlak 5 Jepara.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam teknik ini data yang diperoleh secara sistematis dan obyektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian

kualitatif yaitu secara induktif,<sup>10</sup> suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus, kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.

Metode analisis data yang digunakan terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen tersebut saling terkait baik sebelum, saat berlangsung dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: 11

#### 1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang bersumber dari wawancara para narasumber yakni kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan para wali kelas. Selain data wawancara, peneliti juga mengumpulkan hasil dari data observasi dari pengamatan strategi sekolah dan kompetensi kepribadian guru.

#### 2. Reduksi Data

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 5.

<sup>11</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167

Reduksi data diartikan sebagai proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data ke dalam catatan lapangan.

Reduksi data pada penelitian adalah dengan menyimpulkan poin-poin penting yang didapatkan dari kumpulan hasil wawancara kepada para narasumber yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan para guru wali kelas SDIT Makarimal Akhlak Jepara. Poin-poin tersebut juga difokuskan dengan hasil data observasi dan dokumentasi. Peneliti mengklasifikasikan bagian data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan.

### 3. Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

Hasil data yang telah direduksi disajikan oleh peneliti dengan berupa tabel, diagram, dan poin penting menggunakan penomoran mengenai strategi sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru.

### 4. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjuk alur kausalnya.

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai baru yang terkandung dalam hasil penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti membuktikannya dengan data peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui penerapan strategi SDIT Makarimal Akhlak 5 Jepara.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Keterangan:

a. Pelindung (Kepala Desa Kalipucang Wetan)

Pelindung bertugas menjaga dan memastikan pelaksanaan kerja dan kegiatan *madrasah* sesuai dengan visi, dan misi *madrasah*.

b. Yayasan (YPI. Manba'ur Robbaniyyah)

Yayasan mempunyai peran yang sangat penting untuk kehidupan masyarakat yaitu untuk membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan. Adapun YPI Manba'ur Robbaniyyah memiliki tujuan:

1) Melakukan pembinaan sumber daya manusia (SDM).

2) Memberikan perlindungan, bantuan, dan juga pelyanan pada bidang sosial, keagamaan, dan juga kemanusiaan.

c. Komite Madrasah

Komite Madrasah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam

rangka peningkatan mutu, pemerataan dan pengelolaan pendidikan. Hal ini tercakup dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 44 Tahun 2002. Badan ini tidak memiliki hubungan hirarki dengan lembaga pemerintahan (badan mandiri).

SDIT Makarimal Akhlak memiliki komite madrasah yang bertujuan:

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Komite madrasah di SDIT Makarimal Akhlak memiliki visi dan misi yang sama dengan madrasah. Sedangkan peranannya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory*)
- 2) Sebagai pendukung (*supporting*)
- 3) Sebagai pengontrol (*controlling*)
- 4) Sebagai mediator (*links*)

Komite madrasah ini telah memberikan banyak kontribusi baik dalam segi pengawasan administrasi keuangan dan juga pengembangan fasilitas-fasilitas sekolah dalam rangka meningkatkan mutu madrasah.

d. Kepala Madrasah (Muhammad Noor Aris, S.Pd.I.)

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *Educator*, *Manager*, *Administrator*, dan *supervisor* (EMAS).

- 1) Kepala madrasah selaku *educator* bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Kepala madrasah selaku *manager* mempunyai tugas:
  - a) Menyusun perencanaan
  - b) Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan
  - c) Mengarahkan kegiatan dan melaksanakan pengawasan
  - d) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
  - e) Menentukan kebijakan
  - f) Mengadakan rapat dan mengambil keputusan
  - g) Mengatur proses belajar mengajar
  - h) Mengatur administrasi ketatausahaan, siswa, ketenagakerjaan, sarana dan prasarana, keuangan/

e. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah pada SDIT Makarimal Akhlak Jepara membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana, pembuatan program kegiatankegiatan dan program pelaksanaan
- 2) Pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan
- 3) Pengawasan terhadap ketenangan
- 4) Penilaian, identifikasi, dan pengumpulan
- 5) Penyusunan laporan

f. Koordinator BTQ

Tugas dan tanggung jawab koordinator BTQ adalah membina dan mengkoordinir kegiatan BTQ yang berlangsung dalam lingkup madrasah.

g. Guru/ *Asatidz*

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- 1) Membuat program pengajaran: Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan, Program Semester, Program Satuan Pelajaran (Satpel),



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Mingguan Guru, Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, semesteran/ tahunan.
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai siswa
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing guru dalam kegiatan proses belajar mengajar
- 8) Membuat alat peraga pembelajaran
- 9) Menciptakan karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- 13) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- 14) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- 15) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya

16) Bertanggungjawab melaporkan tugas-tugasnya kepada kepala Madrasah.

h. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi: denah tempat duduk, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran/ buku kelas, dan tata tertib kelas.
- 3) Penyusunan/ pembuatan statistic bulanan siswa
- 4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*)
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 6) Pencatatan mutasi siswa
- 7) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- 8) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar
- 9) Bertanggung jawab melaporkan tugas-tugasnya kepada Kepala Madrasah
- 10) Guru Bimbingan dan Konseling

**7. Proses Pendidikan di SDIT Makarimal Akhlak**

**a. Sebelum Pembelajaran**

Proses belajar mengajar di SDIT Makarimal Akhlak sangat berpegang teguh pada pengajaran yang

bernilai karakter *akhlaqul karimah*. Setiap pagi, sebelum pembelajaran semua murid dan para *asatidz* berkumpul bersama dalam apel pagi untuk melaksanakan *mujahadah Asmaul Husna* dan pendisiplinan. Berikut tahapan selama apel pagi:

- 1) Apel pagi diawali dengan baris berbaris sesuai dengan barisan kelas sembari merapikan atribut seragam. Pada tahapan ini, murid melatih disiplin dan kerapian sebelum dimulainya pembelajaran.
- 2) Setelah semua murid merapikan seragamnya, dilanjutkan dengan pembacaan *Asmaul Husna* secara bersama-sama. Selama pembacaan, salah satu guru memberikan *microphone* kepada salah satu murid untuk membacakan *Asmaul Husna*. Dengan adanya pembacaan dengan *microphone* untuk belajar percaya diri, berani, serta ketakwaan dalam membaca nama-nama Allah.
- 3) Setelah pembacaan *Asmaul Husna* dilanjutkan dengan sambutan dan arahan dari kepala sekolah kepada para murid dan para *asaatidz*. Arahan kepala sekolah berisi hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan para murid dan guru. Arahan berupa nasehat mengenai kebersihan, kedisiplinan, keimanan, ketaqwaan, kesopanan, keikhlasan, tanggung jawab, dan selalu bersikap baik dimanapun berada. Arahan tidak hanya berjalan secara

satu arah, namun selalu ada timbal balik atau tanya jawab antara kepala sekolah dan warga sekolah. Dengan adanya interaksi ini, pembinaan karakter paramurid dan guru tercakupi secara menyeluruh.

- 4) Setelah arahan dari kepala sekolah selesai, barisan setiap kelas, masuk satu per satu ke ruang kelas.

#### **b. Saat Pembelajaran**

Pembejaran dimulai dengan para murid salim kepada guru dan duduk di tempat duduk masing-masing. Guru memberikan salam, apersepsi, pengantar materi dan motivasi belajar. Setelah kegiatan pembukaan, dilanjut dengan kegiatan inti berupa mengamati, menanya, menalar, dan mencoba sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Pukul 9, para murid melaksanakan *sholat dhuha* bersama-sama dan dilanjutkan istirahat selama 30 menit. Setelah kegiatan inti selesai, kegiatan ditutup dengan refleksi, evaluasi, motivasi akhir, pengayaan, dan salam.

### **8. Pelaksanaan Strategi Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru di SDIT Makarimal Akhlak**

Kepala sekolah selalu memberi arahan kepada para asatidz dengan cara langsung maupun tidak langsung.

#### **a. Secara Langsung**

Kepala sekolah memberikan arahan secara langsung kepada *asatidz* secara pribadi, diantaranya dengan

teguran lewat rapat, berbicara secara empat mata, ataupun melalui via telepon ataupun pesan.

b. Secara Tidak Langsung

Arahan secara tidak langsung diberikan secara global kepada seluruh warga sekolah atau semua para guru. Arahan dapat berupa nasehat-nasehat pada saat atau diskusi selama. Arahan tipe ini juga bisa diberikan saat apel pagi dengan semua warga sekolah.

Selain dari arahan oleh kepala sekolah. Para guru mendapatkan penguatan kompetensi kepribadian melalui visi dan misi sekolah.

Visi SDIT Makarimal Akhlak

Unggul dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang berbudaya lingkungan serta kompetitif di bidang akademik.

Misi SDIT Makarimal Akhlak

- 1) Mendidik siswa untuk memiliki pemahaman *Islam ahli sunnah wal jama'ah*.
- 2) Mendidik siswa untuk cinta Al-Quran dan *berakhaqul karimah* atau sesuai dengan namanya yaitu makarimal akhlak.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap melindungi, melestarikan serta mencegah kerusakan

lingkungan dengan nilai-nilai cinta lingkungan.

- 4) Memberikan kemampuan dasar berupa keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam kehidupan sehari-hari untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

## **B. Analisis Data**

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber serta observasi yang sudah dilakukan, peneliti telah memperoleh data terkait bagaimana strategi dalam peningkatan kompetensi kepribadian akhlak guru yang diterapkan di SDIT Makarimal Akhlak Jepara meliputi:

1. Integrasi nilai-nilai keteladanan, ikhlas, taqwa, ramah, sopan, dan bertanggung jawab dalam visi, dan misi madrasah

Visi dan misi merupakan tujuan utama diadakannya lembaga pendidikan tersebut. Dengan kata lain, pusat kendali lembaga pendidikan tersebut, sesuai dengan visi dan misi ataupun tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam visi sekolah telah dijelaskan bahwa sekolah memiliki tekad untuk menjadikan SDIT Makarimal Akhlak menjadi lembaga pendidikan keagamaan yang berbudaya lingkungan serta

kompetitif di bidang akademik. Kemudian dalam misinya yang merupakan penjabaran dari visi sekolah, dijelaskan bahwa di dalam pembelajaran yang dilaksanakan sekolah berdasarkan pemahaman *Islam ahli sunnah wal jama'ah*, cinta Al-Qur'an, berakhlak mulia, serta cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak sekolah terhadap pentingnya menjunjung tinggi akhlaqul karimah yang dituangkan di dalam visi dan misi sekolah.

2. Integrasi nilai kompetensi kepribadian guru dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran di SDIT Makarimal Akhlak juga menunjukkan bahwa sekolah ini benar-benar berkomitmen dalam menerapkan nilai-nilai akhlak mulia. Hal ini nampak dari berbagai rutinitas di Sekolah ini. Setiap pagi mulai pukul 07.00-07.30 WIB, Semua guru dan peserta didik sudah disibukkan dengan kegiatan apel pagi. Kegiatan apel pagi dilaksanakan di luar kelas dan berdasarkan jenjang kelas. Kegiatan belajar mengajar dimulai jam 07.30-12.00, adapun sholat dhuha bersama di jam 09.00. Di dalam proses

belajar mengajar, guru tidak hanya terus menerus memberikan materi, namun juga memperhatikan psikis para muridnya. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mampu memberikan bimbingan dan motivasi terhadap muridnya.

Para murid dalam proses belajar pasti pernah merasa jenuh dengan apa yang disampaikan oleh guru. Apabila murid merasa jenuh, pasti murid akan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain, misalnya mengganggu temannya, tidur di kelas, dan bermain di kelas. Para guru SDIT Makarimal Akhlak sebagai orang tua kedua di sekolah selalu memberikan suri tauladan yang baik kepada para murid. Contohnya guru selalu membuang sampah setiap sampah yang dijumpainya, para murid pun meniru sikap yang dilakukan oleh guru. Guru yang selalu mengucapkan salam ketika masuk, secara tidak langsung mengajarkan bahwa setiap setiap masuk dalam ruangan harus mengucapkan salam. Guru yang selalu mengucapkan kata tolong saat meminta bantuan, kata maaf saat membuat kesalahan, dan kata permisi saat melewati orang



secara tidak langsung para murid nebyerap dan meniru hal tersebut.

Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, sekolah juga mengadakan kegiatan tambahan yaitu tahlil dan *ziarah* kubur ke makam setempat setiap hari jum'at. Para guru membimbing para murid berjalan bersama-sama ke tempat kubur, baris-berbaris berjalan menuju tempat peristirahatan terakhir para tokoh dan ulama' setempat sebagai bentuk *ketaqwaan* dengan mengirim pahala kepada para tokoh dan ulama' setempat. Para guru dan para murid tahlil dan berdo'a bersama-sama memohon kepada Allah SWT dengan memberikan ampunan, pembebasan dari siksa kubur dan siksa neraka serta ditempatkan di surga yang penuh kenikmatan dan kedamaian tiada batas. Selain sebagai bentuk *ketaqwaan*, kegiatan ini juga bertujuan sebagai bentuk keimanan dengan membiasakan para murid untuk mengucapkan dan mengahayati ayat-ayat Al-Qur'an, kalimat-kalimat tahmid, takbir, tahlil, dan shalawat.

3. Pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan kompetensi kepribadian guru.

Lingkungan SDIT Makarimal Akhlak yang kondusif membantu sekolah dalam kelancaran proses pendidikan akhlak. Letak sekolah yang berdekatan dengan perumahan penduduk membuat terwujudnya interaksi yang bersifat kekeluargaan dan harmonis. Warga sekolah dan para penduduk bersama-sama mewujudkan tujuan pendidikan. Semua warga sekolah selalu menjaga kebersihan. Setiap sampah yang dijumpai dalam setiap langkahnya, selalu diambil dan dibuang pada tempat sampah yang telah disediakan. Para murid yang selalu salim dan salam saat menemui gurunya, hal tersebut memperlihatkan kuatnya karakter murid dengan akhlak mulai yang selalu menghormati ilmu dan ahlinya yaitu para guru. Adanya lingkungan dan budaya inilah yang membuat para guru selalu mendapatkan motivasi untuk selalu berkembang dalam peningkatan kompetensi kepribadian. Guru selalu memberi sikap, perilaku, dan pemikiran yang baik supaya para murid juga terbiasa melihatnya, dan akhirnya juga mengamalkannya.

4. Pembinaan kepala sekolah kepada para guru.

Kepala sekolah termasuk berperan dalam pendirian SDIT Makarimal Akhlak sejak tahun berdirinya yaitu tahun 2012. Kepala sekola mendirikan SDIT Makarimal Akhlak atas permintaan pengasuh pondok pesantren Manba'ur Rabbaniyyah. Kepala sekolah selalu bekerja dengan ikhlas tanpa ada pamrih sehingga memberikan inspirasi para guru SDIT Makarimal Akhlak. Kepala sekolah selalu mengkomunikasikan dengan bahasa yang sederhana tentang visi dan misi sekolah kepada guru-guru untuk menumbuhkan rasa saling membutuhkan dan berkepentingan, serta kreatif dalam menggerakkan orang untuk mendukung visi dan misi sekolah. Kepala sekolah selalu menekankan hubungan saling ketergantungan dan saling membutuhkan antara sekolah dengan guru dan staf administratif lainnya.

Hubungan kepala SDIT Makarimal Akhlak dengan para guru sangatlah berkaitan satu sama lain. Kepala sekolah dan para guru selalu membahas dan berdiskusi bersama-sama setiap ada kendala di dalam maupun di luar kelas. Kepala sekolah selalu memberikan sikap, perbuatan dan

pemikiran yang selalu dianut selama bekerja yaitu dengan memiliki nilai ikhlas, taqwa, ramah, sopan santun, Tanggung jawab, dan keteladanan.

a. Ikhlas

Kepala sekolah selalu berupaya bekerja dengan ikhlas, walaupun seringkali banyak masalah yang terjadi, misalnya dana BOS yang belum cair, beberapa murid yang belum membayar SPP, dan lain sebagainya. Kepala sekolah bersikap profesional dan selalu memberikan motivasi dan kinerja yang baik

b. Taqwa

Dalam nilai Ketaqwaan, kepala sekolah selalu bekerja dengan untuk beribadah. Semua yang dilakukannya bentuk dari ibadah niat lillahi ta'ala mengamalkan ilmu yang telah didapatkan serta memberikan nilai afektif, psikomotorik, serta kognitif kepada pada warga sekolah.

c. Ramah, sopan, dan santun

Kepala sekolah selalu bersikap ramah, dan sopan santun kepada setiap guru, murid, maupun para wali murid dengan menyapa setiap guru dan murid serta orang tua murid, bahkan juga kepada peneliti selama melakukan

observasi dengan kata-kata “Assalamualikum”. Kata-kata tersebut selalu terucap oleh kepala sekolah saat bertemu orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah selama penulis observasi.

d. Tanggung Jawab

Kepala sekolah selalu menempatkan diri sebagai teman sekaligus sebagai pengayom bagi para guru lainnya serta siswa dan orang tua murid. Kepala sekolah dalam kepemimpinannya tidak hanya menjadi seorang atasan yang melindungi stafnya, tetapi juga dirasakan oleh warga sekolah sebagai teman, kakak atau saudara yang setiap saat menjaga, melindungi dan membimbing mereka ke arah kemajuan.

e. Keteladanan

Dalam nilai keteladanan, Kepala Sekolah SDIT SDIT Makarimal Akhlak menunjukkan sikap yang dapat menjadi tauladan bagi semua warga sekolah dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Keteladanan yang tercermin dapat terlihat dari kedatangan kepala sekolah ke sekolah lebih awal dari guru dan siswa. Dari observasi yang dilakukan kepala sekolah selalu

datang pada jam 06.45, sementara sekolah mulai pada jam 07.00 pagi dan guru-guru rata-rata datang pada jam 06.55.

### **C. Keterbatasan Penulis**

#### **1. Kemampuan Penulis**

Keterbatasan pada penelitian ini adalah dari peneliti sendiri. Kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah ini masih kurang, sehingga penyusunan karya ilmiah ini masih belum sistematis. Untuk mengatasi itu, peneliti sering berkonsultasi dengan teman-teman yang sudah berpengalaman dalam pengerjaan karya ilmiah supaya hasil karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

#### **2. Keterbatasan Waktu Penelitian**

Di samping keterbatasan dari peneliti, waktu juga memiliki andil dalam penyelesaian penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa waktu penelitian ini terlalu singkat di mana penelitian seharusnya dapat berjalan lebih lama. Ini menyebabkan peneliti yang seharusnya cepat selesai menjadi tertunda karena berbagai hal yang terjadi. Meskipun demikian peneliti bersyukur bahwa penelitian ini akhirnya dapat selesai dengan lancar dan sukses. Waktu penelitian yang awalnya direncanakan peneliti berlangsung pada tanggal 10 Juli-20 Agustus 2022 ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian baru selesai pada

minggu terakhir bulan Agustus dikarenakan ada beberapa kendala seperti kegiatan lomba di SDIT Makarimal Akhlak.

### 3. Keterbatasan Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data terdapat kendala yaitu dalam perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan berarti meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Perpanjangan penelitian dilakukan dengan cara peneliti kembali datang kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali terhadap sumber data yang pernah ditemui atau belum pernah ditemui guna mengetahui apakah data yang diterima peneliti sudah benar atau belum. Dikarenakan kendala waktu penelitian, peneliti belum sempat untuk kembali ke tempat penelitian untuk melakukan perpanjangan penelitian. Namun peneliti berkeyakinan bahwa data yang peneliti terima sudah benar dikarenakan peneliti sudah melakukan banyak teknik pengumpulan data seperti observasi partisipan, interview terhadap banyak pendidik, serta dokumentasi selama penelitian berlangsung.

### 4. Keterbatasan dalam Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa langkah di dalam teknik analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data. Pada langkah penyajian data (*data display*), di mana jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana pada penelitian kualitatif

paling sering digunakan untuk penyajian data adalah berupa teks yang bersifat naratif. Selain menggunakan teks naratif juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan chart. Namun dalam penyajian data di dalam penelitian ini tidak menggunakan grafik, matriks dan lain-lain. Hal ini peneliti lakukan karena fokus penelitian ini bukanlah untuk meneliti suatu perubahan atau perkembangan melainkan penelitian yang bersifat deskriptif yang menggambarkan fenomena yang sudah ada.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembinaan kompetensi kepribadian guru di SDIT Makarimal Akhlak Jepara memiliki kemampuan yang khas dibanding sekolah pada umumnya. Peningkatan kompetensi kepribadian guru di SDIT Makarimal Akhlak Jepara mengacu pada visi dan misi sekolah, dimana visi dan misi sekolah merupakan panduan/dasar ke mana arah tujuan sekolah. Adanya visi dan misi sekolah inilah yang menciptakan strategi peningkatan kompetensi kepribadian guru menjadi pribadi yang memiliki nilai keteladanan, ikhlas, taqwa, ramah, sopan, santun dan bertanggung jawab. Visi dan misi menjadikan sekolah selalu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan intra dan ekstra kurikuler yang berinti pada peningkatan kompetensi kepribadian guru. Proses peningkatan kompetensi kepribadian guru meliputi pelaksanaan strategi sekolah, pembinaan kompetensi kepribadian guru, pembentukan budaya sekolah islami, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, dan evaluasi pembinaan kompetensi kepribadian guru.

## B. Saran

Perkenankanlah penulis untuk sekadar memberikan saran berdasarkan pengalaman penulis setelah melaksanakan penelitian tentang strategi sekolah dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru di SDIT Makarimal Akhlak Jepara. Setidaknya ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus.

1. Sekolah hendaknya memiliki kegiatan yang mendukung kompetensi kepribadian guru, misalnya adanya *study banding* ke sekolah lain untuk saling berdiskusi dan bertukar pengalaman mengajar antar guru sekolah.
2. Kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang mantab dan berakhlak mulia. Kepala sekolah sebagai sosok panutan dan memiliki etika untuk para guru serta di sisi lain menampakkan sisi positif bagi guru.
3. Kepada para guru hendaknya selalu ikhlas, bertaqwa, ramah, sopan, santun, tanggung jawab, dan memberikan keteladanan di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini dikarenakan murid sudah mampu menilai terhadap apa yang murid lihat. Sebagai contoh apabila sebagai pendidik melakukan tindakan yang kurang terpuji seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu sedangkan murid melihatnya, maka secara otomatis murid akan memberikan penilaian terhadap apa

yang dilihatnya dan pendidik tersebut mungkin akan dianggap remeh oleh murid-muridnya.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah swt. yang telah melimpahkan berkat, rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini masih terdapat dan kesalahan Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aidah, Siti Nur, “Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam dalam Surat Al-Ashr dan Implementasinya di SD Islam Terpadu (SDIT) Iqra’ 2 Kota Bengkulu”, *Tesis*. Bengkulu: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Alma, Buchari, dkk., *Guru Profesional*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalai*, Surabaya: Nurul Huda.
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* dalam Tafsir jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Kahfi s.d. An-Nas. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Maraghi, Musthafa, *Tafsir Al-Maraghi* (Terjemah). Semarang: Thoha Putra. 1985.
- Anas, Nafizah, “Rasulullah Sebagai Pendidik Profesional”, *Jurnal STAI-YASTIS*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Asmara, Husna, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Dahniar, Aulia Wahyu, 2017. “Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar”, *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam Jilid 3*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

- Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fauzi, Mahfudz, “Tafsir Surat Al-Ashr (Perbandingan Antara Tafsir Jalalain dan Tafsir Al- Mishbah)”, *Skripsi*, Salatiga: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2017.
- Fidler, Brian, *Strategic Management for School Development: Leading Your School's Improvement Strategy*, London: Paul Chapman Publishing, 2002.
- Ghrazianendri, Jajuli and Sukarso, ‘Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur’an Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013’, *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4.1, 207–25 <[https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.v4i1.69](https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v4i1.69)>, 2019.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Alqe-indo, 1992.
- Hisbullah, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kematan Suli Kabupaten Luwu”, *Jurnal DIDAKTIKA*, Vol. 9, No. 1, tahun 2020).
- Husna, Asma’ul dan Budi Suryana, *Metodologi Penelitian dan Statistik*, Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017.
- Ida, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011.
- Ipransyah, “Kepribadian Pendidik dalam Al-Qur’an menurut para Mufassir”, *Skripsi* (Kalimantan: IAIN Palangka Raya, 2017.

- Karlina, “Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun (Studi Analisis Kitab *Adab al-Mu'allimin*)”, *Tesi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- KBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa Indonesia, 2003.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Kurikulum 2013”, 2012.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lubis, Rahmat Rifai. “Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Nasih ‘Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad*)”, *Jurnal Tazkiya*, (Vol. V, No. 2, tahun 2016
- Maunah, Binti, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”, *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 5, No. 1. 2015.
- Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Monks, Franz Joseph, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990.
- Ni'am, Asronun, *Membangun Profesionalisme Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*.
- Pohan, Sarah Azhari, dan Febrina Dafit, “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar”, *Jurnal BASICEDU*, Vol. 5, No. 3, Tahun 2021.

- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Putra, Dhian Wahana, ‘Nilai Pendidikan Karakter Al-Qur’an Surat Ali-Imran Ayat 102-104 Pada Kurikulum Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)’, *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2.1<<https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2066>>, 2019.
- Rahman, Chaerul, dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- , Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Konisius, 1994.
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 1, Cet. I. Jakarta: Lentera Hati, 2000
- , *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Juz ‘Amma*, Jakarta: Lentera Hati, 2002..
- Sinambela, Pardomuan N J M, “Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Generasi Kampus*, Jilid 6, tahun 2017.

- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soesilo, Nining, *Manajemen Strategik Di Sektor Publik*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional (Lapangan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di Era Otonomi Daerah)*, Bandung: Alfabeta.  
 <[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=XPTD8E8AAAAJ&alert\\_preview\\_top\\_rm=2&citation\\_for\\_view=XPTD8E8AAAAJ:d1gkVwhDpl0C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=XPTD8E8AAAAJ&alert_preview_top_rm=2&citation_for_view=XPTD8E8AAAAJ:d1gkVwhDpl0C)>, 2010.
- Suparno, Paul, *Guru Demokratis di Era Reformasi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Surya, Muhammad, *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003.
- Susanti, Salamah Eka, *Epistemologi Manusia Sebagai Khalifah di Alam Semesta*. HUMANISTIKA: Jurnal KeIslaman, Vol 6, No 1, 2020.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- ‘Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad: Pedoman Anak Dalam Islam*, Terj: Awar Rasyidi, dkk. Semarang: As-Syifa, 1981.



- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat (19).
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat 1.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat 10.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 10, Ayat 1.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Yahya, Ahmad Nur, “Keefektifan Manajemen Sekolah di SD N Panggang Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Zola, Nilma, “Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru”, *Jurnal Educatio*, Vol. 6, No.2 tahun 2020.



Sebelah utara berbatasan dengan :Rumah penduduk

Sebelah barat berbatasan dengan :Rumah penduduk

Sebelah selatan berbatasan dengan :Jalan

Letak sekolah jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka SDIT Makarimal Akhlak Jepara mempunyai beberapa keuntungan, di antaranya adalah berada dekat dengan jalan raya, sehingga mudah untuk terjangkau dari arah manapun. Di sisi lain juga berdekatan dengan penduduk desa sehingga memudahkan sekolah mendapatkan peserta didik.

## **2. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SDIT Makarimal Akhlak Jepara  
Nama Yayasan : YPI Manba'ur Robbaniyyah  
NPSN : 69847246  
Terakreditasi : B  
Tahun didirikan : 2012  
Status Sekolah : Yayasan  
Alamat Sekolah : Jl. Timur Kalipucangwetan-Jepara  
Desa/Kecamatan : Kalipucang Wetan/Welahan  
Kabupaten/Kota : Jepara  
Provinsi : Jawa Tengah

Telepon : 082372527533

### 3. Kurikulum SDIT Makarimal Akhlak Jepara

Kurikulum ialah sekumpulan pengaturan dan rencana mengenai tujuan, substansi, dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai panduan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Kurikulum menggaris bawahi pada keseimbangan dan peningkatan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi afektif, psikomotorik, dan kognitif.<sup>13</sup>

Perkembangan kurikulum diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.<sup>14</sup> Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat (19).

<sup>13</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16.

<sup>14</sup> Hisbullah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kematan Suli Kabupaten Luwu", *Jurnal DIDAKTIKA*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2020), hlm.10.

persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan.

Pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari kurikulum atau standar isi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas menjadi satu tema. Tema merajut makna beberapa konsep dasar sehingga murid tidak belajar konsep dasar secara parsial namun menyeluruh. Dengan demikian pembelajaran memberikan makna yang utuh kepada murid sebagaimana tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan sehari-hari manusia.<sup>15</sup> Guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran berbasis tematik integratif, menggunakan pendekatan saintifik, serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.<sup>16</sup>

Berikut prinsip-prinsip pengembangan kurikulum:<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Pardomuan N J M Sinambela, “Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Generasi Kampus*, (Jilid 6, tahun 2017), hlm 17.

<sup>16</sup> Sarah Azhari Pohan dan Febrina Dafit, “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar”, *Jurnal BASICEDU*, (Vol. 5, No. 3, Tahun 2021), hlm. 1192.

<sup>17</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Kurikulum 2013”, (Desember 2012), hlm 8-10.

- a. Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran, maka dengan dasar prinsip tersebut menjadikan kurikulum sebagai rencana. Rencana tersebut ialah rancangan untuk substansi pendidikan yang perlu didapatkan oleh seluruh murid setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar murid. Hasil belajar murid dilihat melalui perilaku murid secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.
- b. Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Wajib belajar 12 tahun merupakan kebijakan Pemerintah sehingga Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki murid setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan

- pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.
- c. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran dan diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal).
  - d. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap murid sesuai dengan pedoman kurikulum berbasis kompetensi.
  - e. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual murid, kurikulum memberikan kesempatan kepada murid untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah

ditentukan (dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal murid.

- f. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan murid serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa murid berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- g. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan seni.
- h. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan murid dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup.
- i. Kurikulum diarahkan kepada proses pembudayaan, pengembangan, dan pemberdayaan murid yang berlangsung sepanjang hayat. Pemberdayaan murid untuk belajar sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap,



keterampilan, dan pengetahuan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar.

- j. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan/SK dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak tercabut dari akar budayanya dan mampu berkontribusi langsung kepada masyarakat di sekitarnya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan yang dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- k. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap murid atau sekelompok murid. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok murid.

#### **4. Sarana Fasilitas Fisik**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
				Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	13	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	-	-	-	-
3	R. Guru	1	-	-	-	-
4	Musholla	1	-	-	-	-
5	R. UKS	1	-	-	-	-
6	R. Gudang	1	-	-	-	-
7	WC	10	1	1	-	-

## 5. Struktur Organisasi



Wali Kelas:

- a. Kelas I A : Nunung Khilmiyati, S.Sos
- b. Kelas I B : Silvia Kafiyah, S.Pd
- c. Kelas I C : Ratna Dwi Nurhidayati, S.Pd
- d. Kelas II A : Dian Uswatun Hasanah, S.Pd

- e. Kelas II B : Zainal Muttaqin, S. Pd
- f. Kelas III A : Siti Munasiroh, S. Pd
- g. Kelas III B : Ulinnuha, S.Pd
- h. Kelas IV A : Rudi Sutrisno, S.Pd
- i. Kelas IV B : Hefina Zulfa, S.Pd
- j. Kelas V A : Layyinnatus Sifa, S.Pd
- k. Kelas V B : Nita Mamluatul Fauziyah, S.Pd
- l. Kelas VI A : Nor Laila Miatin, S.Pd
- m. Kelas VI B : Mukhariroh, S.Pd

Daftar *Asatidz* SDIT Makarimal Akhlak Jepara:

- a. Ahmad Said, S.Pd
- b. Ali Khusmal Jaelani, S.OR
- c. Ali Masduki, S. Pd. I
- d. Dewi Utami, S.Pd, M. Pd.I
- e. Dian Uswatun Hasanah, S.Pd
- f. Hefina Zulfa, S.Pd
- g. Layyinnatus Sifa, S.Pd
- h. Maya Nur Cahyani
- i. Mukhariroh, S.Pd
- j. Nita Mamluatul Fauziyah, S.Pd
- k. Nor Laila Miatin, S.Pd
- l. Nunung Khilmiyati, S.Sos
- m. Ratna Dwi Nurhidayati, S.Pd
- n. Rudi Sutrisno, S.Pd

- o. Silvia Kafiyah, S.Pd
- p. Siti Fatimatuz Zahro, al-Hafidh
- q. Siti Munasiroh, S. Pd
- r. Ulinnuha, S.Pd
- s. Zainal Muttaqin, S. Pd

### **PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian “Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Makarimal Akhlak dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru”, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi sekolah.
2. Hasil peningkatan kompetensi kepribadian guru.

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

No	Yang Diamati	Ya	Tidak	Bukti/Indikator
<b>1</b>	<b>Strategi Sekolah</b>			
a.	Visi dan misi sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Visi dan misi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang</li> </ul>

				berbudaya lingkungan dengan mengedepankan akhlak mulia
b.	Kegiatan sekolah yang mengembangkan keagamaan yang berbudaya lingkungan dan kompetitif di bidang akademik	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu berbudi pekerti di setiap situasi dan kondisi</li> <li>• Selalu mengucapkan salam setiap masuk ruangan</li> <li>• Memungut sampah yang dijumpai murid lalu membuangnya sesuai tempatnya</li> </ul>
c.	Pembinaan siswa untuk cinta Al-Qur'an dan berakhlak mulia	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program takhasus hafalan juz 1,2,3, 30 dan beberapa surat penting</li> </ul>
d.	Sikap melindungi,	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu menyiram</li> </ul>

	melestarikan serta mencegah kerusakan alam dengan nilai-nilai cinta lingkungan.			<p>tanaman yang ada di sekolah sesuai jadwal piket</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>
e.	Pembinaan dalam memberikan kemampuan dasar berupa keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam kehidupan sehari-hari	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apel pagi yang berisi pendisiplinan dan nasehat-nasehat mengenai sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>
<b>2</b>	<b>Kompetensi Kepribadian Guru</b>			
<b>Keteladanan</b>				
a.	Selalu menampilkan perbuatan dan perkataan yang baik	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses belajar mengajar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan</li> </ul>

				<p>benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu datang tepat waktu.</li> </ul>
b.	Berpakaian dan berpenampilan yang sesuai dengan ajaran islam	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru perempuan selalu memakai kerudung yang menutupi bagian dada.</li> <li>• Pakaian guru yang tidak ketat.</li> </ul>
c.	Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari guru lain	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyikap murid yang jenuh belajar dengan memotivasi dan <i>ice breaking</i>.</li> </ul>
<b>Ikhlas</b>				
a.	Melaksanakan tugas tanpa ada paksaan	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melaksanakan tugasnya tanpa pamrih.</li> </ul>
b.	Melaksanakan tugas edukatif secara kontiniu	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu berangkat ke sekolah kecuali jika ada keperluan</li> </ul>



				mendesak dan sangat penting.
c.	Selalu berusaha meningkatkan kualitas edukatif	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap minggu sekali menggunakan media pembelajaran interaktif.</li> </ul>
<b>Taqwa</b>				
a.	Selalu menghiasi perilaku terpuji kepada peserta didik	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru selalu mengajari para murid untuk terbiasa mengatakan kata ajaib seperti tolong, maaf, dan permisi.</li> </ul>
b.	Berusaha semaksimal mungkin untuk membebaskan diri dari perbuatan yang tidak baik	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajarkan untuk tidak boleh saling mengejek.</li> </ul>

c.	Selalu menyibukkan diri untuk perbaikan akhlak siswa	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika ada murid yang makan sambil berdiri, guru selalu menyampaikan secara halus supaya murid untuk makan sambil duduk.</li> </ul>
<b>Ramah, Sopan, dan Santun</b>				
a.	Menampilkan perkataan yang baik saat mengajar	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menggunakan kata-kata yang halus dan mudah dipahami oleh para murid</li> </ul>
b.	Menjauhi sifat amarah dan emosi yang berlebihan	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika ada murid yang usil atau memperhatikan saat mengajar, guru tidak langsung marah melainkan menegurnya</li> </ul>

				secara halus dan menanyakan apa yang membuatnya jenuh.
c.	Menunjukkan perangai yang mulia lewat ucapan dan perbuatan	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru selalu membuang sampah pada tempatnya.</li> <li>• Tidak pernah terlambat.</li> </ul>
d.	Mengutamakan hukuman yang bernilai kasih sayang	V	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika ada murid melakukan kesalahan, guru tidak langsung marah melainkan menegurnya secara halus dan menanyakan apa yang membuatnya melakukan kesalahan.</li> </ul>
<b>Tanggung Jawab</b>				

a.	Tanggung jawab pendidikan iman	V	-	Guru selalu memulai pembelajaran dengan berdoa kepada Allah.
b.	Tanggung jawab pendidikan fisik	V	-	Guru selalu memakai baju dengan rapi.
c.	Tanggung jawab pendidikan intelektual	V	-	Guru selalu belajar materi yang akan diajarkan.
d.	Tanggung jawab pendidikan psikis	V	-	Guru selalu berusaha masuk kelas dalam keadaan emosi netral, artinya tidak ada kemarahan atau kesedihan saat masuk kelas.
e.	Tanggung jawab pendidikan sosial	V	-	Guru selalu berusaha untuk selalu berperilaku adil dan menyayangi semua muridnya.
f.	Tanggung jawab pendidikan seksual	V	-	Guru memberikan pengajaran kepada murid, bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh orang lain.

## *Lampiran 2*

### **PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman wawancara dalam penelitian “Strategi Sekolah Dasar Islam Terpadu Makarimal Akhlak dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru”, adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan kompetensi kepribadian guru.
2. Pembentukan budaya sekolah islami.
3. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.
4. Faktor penghambat dan pendukung pembinaan kompetensi kepribadian guru.
5. Evaluasi pembinaan kompetensi kepribadian guru.

Berikut adalah instrumen wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

1. Narasumber: Kepala Sekolah

<b>WAWANCARA</b>			
<b>NO</b>	<b>FOKUS WAWANCARA</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1	Pembentukan budaya sekolah	Bagaimana visi dan misi SDIT	Visi SDIT Makarimal Akhlak

	islami.	Makarimal akhlak?	<p>Unggul dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang berbudaya lingkungan serta kompetitif di bidang akademik.</p> <p>Misi SDIT Makarimal Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendidik siswa untuk memiliki pemahaman islam ahli sunnah wal jamaah.</li> <li>2. Mendidik siswa untuk cinta al-quran dan berakhakul karimah atau sesuai dengan namanya</li> </ol>
--	---------	----------------------	---

			<p>yaitu makarimal akhlak.</p> <p>3. Menumbuhke mbangkan sikap melindungi, melestarikan serta mencegah kerusakan lingkungan dengan nilai- nilai cinta lingkungan.</p> <p>4. Memberikan kemampuan dasar berupa keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam kehidupa sehari-hari</p>
--	--	--	---

			untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
2	Pembentukan budaya sekolah islami.	Selain pembelajaran pada KBM, apakah ada kegiatan lain atau ekstrakurikuler di SDIT Makarimal akhlak?	Untuk kegiatan diluar pembelajaran ada beberapa kegiatan, apalagi sekolah kita basic nya kepada NU, jadi kita ada kegiatan Tahlilan dan Ziarah kubur setiap hari Kamis. Lalu di setiap hari Jum'at, kita ada jalan pagi. Untuk ziarah kubur dilaksanakan di makam-makam para tokoh setempat.
3	Pembentukan budaya sekolah islami.	Bagaimana budaya sekolah islami di SDIT Makarimal	ya seperti di lingkungan kita. Yang pertama ada tahlilan, lalu ziarah kubur,



		akhlak?	baca yasiin setiap malam jum'at. Dan untuk menjelang kelulusan kita adakan istighosah.
4	Pembinaan kompetensi kepribadian guru	Bagaimana menurut Bapak mengenai kompetensi kepribadian guru di SDIT Makarimal akhlak?	Untuk kompetensi kepribadian secara sikap sudah baik, tapi untuk pengetahuan karena penjarangan guru kita masih longgar, jadi masih di bawah standar dalam hal pengetahuan.
5	Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.	Untuk apel pagi itu diisi nasehat apa saja ya pak?	Apel pagi ya untuk mengingatkan kejadian kemarin yang kurang sesuai serta untuk memberi pesan kesan ke anak didik. Karena untuk mengingatkan didik kan tidak hanya sekali dua kali, selalu

			diulang-ulang untuk menjadi memori yang lebih dalam terpatri.
6.	Evaluasi pembinaan kompetensi kepribadian guru	Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah dalam mengevaluasi pembinaan kompetensi kepribadian guru?	Untuk evaluasi kami lakukan secara berkala yaitu dengan mengadakan rapat bulanan untuk evaluasi secara keseluruhan. Di rapat tersebut kami membahas permasalahan atau sesuatu yang perlu didiskusikan. Kalau ada suatu hal yang perlu dievaluasi secara secepatnya maka saya langsung memberikan penjelasan atau pemahaman kepada guru yang bersangkutan baik

			secra langsung dengan berbicara empat mata atau melalui <i>chat</i> .
--	--	--	---

2. Narasumber: Guru Kelas

**WAWANCARA**

<b>NARASUMBER</b>	<b>NO</b>	<b>FOKUS WAWANCARA</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
Guru Kelas 1	1	Pembentukan budaya sekolah islami.	Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di SDIT Makarimal akhlak, dari mulainya pembelajaran sampai akhir jam sekolah?	Awal murid berangkat, mereka meletakkan sepatu di rak sepatu kemudian masuk kelas untuk menaruh tas, dan mengambil kertas Asma'ul

				<p>Husna, lalu keluar untuk persiapan apel. Dan terkadang diisi murottal jika masih ada waktu sebelum jam apel (pukul 07.00 WIB). Apel diawali dengan bacaan Asmma'ul Husna bersama-sama. Setelah Asma'ul Husna terdapat sambutan atau nasehat-nasehat dari kepala sekolah atau dari perwakilan</p>
--	--	--	--	---

			guru seperti Pak Sa'id dan Pak Duki jika kepala sekolah tidak ada di tempat. Setelah nasehat lalu Do'a kemudian baris persiapan masuk kelas.
2	Pembentukan budaya sekolah islami.	Apa saja pembiasaan- pembiasaan atau tradisi sekolah yang diberikan kepada para murid, mungkin seperti sholat dhuha atau bersikap jujur dan lain sebagainya?	Disini itu pembiasaanny a makan tepat waktu atau membawa bekal ya. Hari Senin, anak-anak diwajibkan membawa bekal dari rumah untuk

			<p>makan siang bersama di waktu istirahat kedua. Ada lagi setiap hari rabu dan kamis itu juga ada makan siang bersama, makanannya didapat dari sekolah. Hal tersebut merupakan pembiasaan supaya makan tepat waktu.</p>
3	<p>Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan</p>	<p>Bagaimana Anda sebagai guru memberikan nilai-nilai islam dan karakter akhlak mulia kepada para</p>	<p>Sebelum memulai pembelajaran dengan apersepsi untuk</p>

		nilai-nilai akhlak mulia.	murid?	mengingatkan lagi, contohnya rukun iman itu ada berapa, contohnya apa, lalu perilaku kita yang menunjukkan iman itu saja dan juga mengenai rukun islam juga.
Guru Kelas 2	4	Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.	Bapak/ibu, bagaimanakah sekolah menyikapi pentingnya akhlakul karimah?	Akhlak Karimah selalu dijunjung tinggi di setiap sekolah, terutama di SDIT Makarimal Akhlak ini.

			<p>Kalau disini, setiap hari selalu ada apel di pagi hari dan diisi dengan nasehat-nasehat oleh abpak guru mengenai sifat dan cara bersikap dan lain-lain</p>
5	<p>Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.</p>	<p>Bagaimana pembentukan akhlak yang dilakukan di SDIT Makarimal akhlak ini?</p>	<p>Pembentukan akhlak dimulai dari sikapnya. Apalagi anak sekarang itu berbeda dengan anak-anak dulu. Anak-anak sekarang lebih banyak</p>



				kesabaran dan perhatian extra. Entah diakui atau tidak, anak-anak sekarang memang berbeda, apalagi saat berbicara dengan gurunya. Kadang-kadang ada beberapa anak atau terutama anak-anak yang baru masuk kelas 1 masih belumbisa mengucapkan jenengan dan lebih banyak
--	--	--	--	--

			berkata kuwe. contohnya Bu kuwe (kamu), nah pertama dielokke (ditegur).
6	Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.	Lalu, bagaimana sekolah mengimplementasikan nilai-nilai iman dan takwa ke dalam mata pelajaran umum?	kami selalu menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa. Misalnya dalam buku tematik terdapat pertanyaan mengenai kebiasaan berdo'a di rumah, maka kami mengarahkan do'a apa saja yang biasanya

				<p>dilakukan anak saat dirumah. Kami selalu mengarahkan para murid untuk berdoa dalam setiap memulai dan mengakhiri sesuatu.</p>
Guru Kelas 3	7	Pembentukan budaya sekolah islami.	Mengenai budaya sekolah, budaya apa saja yang dimiliki SDIT Makarimal akhlak dalam rangka meningkatkan akhlak siswa?	<p>Apel pagi yang dilakukan setiap pagi dan ziarah kubur setiap Jum'at. Dalam apel pagi, kepala sekolah selalu memberikan nasehat, motivasi, dan arahan kepada para warga</p>

				<p>sekolah meliputi para guru, dan para murid. Budaya membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>Selalu bersikap sopan santun dalam segala keadaan.</p> <p>Kalau dalam kelas, para murid memiliki tradisi dalam mengucapkan setiap masuk kelas dan keluar kelas.</p> <p>Setiap seminggu ada kegiatan</p>
--	--	--	--	--

			makan siang bersama sehingga mempererat tali persaudaran antar para murid.
8	Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.	Kemudian dari kegiatan ekstrakurikulernya yang bersifat keagamaan apa saja yang dimiliki SDIT Makarimal akhlak ini?	Ya, terdapat rebana, tartil, dan takhasus hafalan Al-Qur'an.
9	Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.	Disini pasti ada banyak murid dan juga memiliki berbagai karakter, lantas bagaimana cara menangani siswa yang bermasalah?	Untuk anak yang bermasalah, saya kira kurang enak kalau dinamakan murid yang

			<p>bermasalah.</p> <p>Kita sebut murid yang henuh saja ya. Biasanya ada beberapa anak yang jenuh selama pelajaran, dan mereka mengalihkan perhatiannya dengan usil ke teman atau tidur, bahkan ada yang berisik.</p> <p>Biasanya saya menegur dan beberpa memberikan <i>ice breaking</i> untuk menyegarkan</p>
--	--	--	--

				kondisi kelas.
Guru Kelas 4	10	Faktor penghambat dan pendukung pembinaan kompetensi kepribadian guru.	Apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian anda?	Sebelum masuk kelas, saya selalu berusaha dalam kondisi emosional yang netral. Saya selalu meyakini bahwasannya hidup saya untuk ibadah, jadi saya mencoba bekerja ya karena Allah semata. Saya selalu mencoba tidak hanya memberikan wawasan

			<p>pengetahuan saja kepada para murid, tapi dengan wawasan dan karakter akhlak mulia. Dan selalu berusaha memberikan contoh yang baik, apalagi guru itukan di <i>gugu lan ditiru.</i></p>
11	<p>penghambat dan pendukung pembinaan kompetensi kepribadian guru.</p>	<p>Lalu apa saja hambatan di dalam proses pembinaan akhlak murid?</p>	<p>Ya, kalau menurut saya karena kami para guru tiak bisa mengawasi dan memamntau para murid</p>



				diluar sekolah itu termasuk hambatan. Di sekolah kami sebisa mungkin selalu membina para murid untuk selalu berakhlak mulia, namun kita tidak bisa mengamati perilaku para murid di rumah, teman-teman mereka juga terkadang dengan teman sekolah mereka, jadi pasti ada efek atau dampak
--	--	--	--	---

			yang terjadi akibat perbedaan lingkungan.
12	Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.	Lalu bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan para murid untuk saling menghormati satu sama lain?, karena sering kali saya menemui di luar sana, anak-anak sering mengejek atau berkelahi satu sama lain	Oh kalau menghormati temannya itu biasanya kami menerapkan untuk saling memanggil temannya dengan nama panggilannya. Untuk kasus mengejek kami selalu memberikan teguran jika kami mendapati murid yang seperti itu. Atau kadang

				<p>kami memberikan hukuman jika anak yang mengejek. Hukumannya bisa berupa mengerjakan soal tambahan, membersihkan lingkungan kelas atau sekolah, dan hafalan surat.</p>
Guru Kelas 5	13	<p>Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.</p>	<p>Apakah bapak/ibu selalu meberikan motivasi belajar sebelum memulai pembelajaran?</p>	<p>Iya, saya memberikan apersepsi setiap memulai pembelajaran. Motivasi selalu saya berikan sebelum belajar atau di</p>

			<p>saat kondisi kelas sedang tidak kondusif. Motivasi biasanya saya berikan dengan memberikan keterkaitan tujuan belajar, materi belajar, dan kondisi mereka dalam kehidupan sehari-hari.</p>
14	<p>Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.</p>	<p>Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada murid untuk bersikap disiplin?</p>	<p>Kalau saya biasanya selalu mengecek atribut seragam dan kerapian diri para murid. Misalnya kuku, setiap</p>

				jumat kuku tidak boleh ada yang panjang, harus pendek dan rapi. Bagi murid yang datang terlambat juga selalu diberikan hukuman supaya mereka lebih disiplin. Hukuman ini berupa membersihkan dan merapikan sekolah misalnya dengan mencabut rumput, merapikan
--	--	--	--	--

			sepatu di rak dan hukuman lainnya yang dapat memberikan nilai disiplin kepada murid.
	15	Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.	Selama mengajar, apakah bapak/ibu melaksanakan <i>reward and punishment</i> kepada para murid?  Ya, pasti di setiap pembelajaran kami berikan <i>reward and punishment</i> kepada para murid, bukan hanya dilihat dari pengetahuan mereka tapi saya lihat juga akhlak mereka.
Guru Kelas 6	16	Pembiasaan-pembiasaan	Bagaimana upaya yang bapak/ibu berupaya

	<p>yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.</p>	<p>lakukan untuk membudayakan nilai-nilai karakter di SDIT Makarimal akhlak?</p>	<p>meberikan contoh dan tauladan yang baik agar para murid dapat terbiasa melihat sehingga mau tidak mau, sadar ataupun tidak sadar mereka melakukannya sendiri sehingga mulai terbiasa. Misalnya selalu berperilaku sopan santun baik kepada yang lebih muda maupun kepada yang</p>
--	--	--	--

			lebih tua.
17	Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada murid untuk bersikap jujur?	Selalu memberikan nasehat bahwasannya kita harus berkata jujur apapun yang terjadi. Karena jika sudah berbohong, pasti juga akan berbohong terus karena selalu menutupi satu kebohongan dengan kebohongan sehingga kita sibuk dengan selalu membuat kebohongan.



			Lebih baik kita jujur mengatakan apa yang ada.
18	Pembinaan kompetensi kepribadian yang dilakukan guru.	Apa saja pembinaan kepribadian dan pembiasaan yang bapak/ibu lakukan selama pembelajaran?	Kalau saya setiap pagi harus olahraga dulu setidaknya olahraga ringan supaya saya fresh dan mengajar dengan baik tanpa adanya emosi atau kesehatan yang mengganggu.

*Lampiran 4*

**DOKUMENTASI**



**Gedung SDIT Makarimal Akhlak**



**Pembacaan *asma'ul husna* saat apel pagi**



**Para murid melaksanakan sholat Dhuha bersama**



**Kegiatan belajar mengajar di kelas 5**



**Kegiatan belajar mengajar di kelas 4**



**Kegiatan belajar mengajar di kelas 3**





**Kegiatan belajar mengajar di kelas 2**



Wisuda kelas 6A



Wisuda kelas 6B





**Para murid bersiap-siap untuk olahraga**



**Para murid berjalan santai menuju makam tokoh setempat**



**Para murid sholat dhuha bersama-sama**



**Para murid ziarah dan tahlil di makam tokoh setempat**



**Dewan guru SDIT Makarimal Akhlak**



**Para murid makan siang bersama-sama**



## SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang  
50185

Nomor : 1039/Uu.10.3/D.1/DA.04/07/2022

Semarang, 01 Juli 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n : Mia Lutfiana

NIM : 1803096082

Yth:

Kepala SDIT Makarimal Akhlak Jepara

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Mia Lutfiana

NIM : 1803096082

Alamat : Ds. Kalipucang Kulon rt 06/ rw 03 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Judul Skripsi : STRATEGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MAKARIMAL  
AKHLAK JEPARA DALAM PENINGKATAN  
KOMPETENSIKEPRIBADIAN GURU

Pembimbing : Dra. Ani Hidayati M.Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/ judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 1 bulan, mulai tanggal 10 Juli 2022 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2022.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Wakil Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Abdur Junnedi

Lampiran 6

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MANBA'UR ROBBANIYAH**  
**SDIT MAKARIMAL AKHLAQ**

**KALIPUCANG WETAN – WELAHAN – JEPARA**

Jl. Prapatan Kalipucang Wetan RT.04 RW.02, Welahan, Jepara 59564, tlp/WA. 082372527533 [sditmakarimalakhlaq@gmail.com](mailto:sditmakarimalakhlaq@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 068c/sdit maka/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Makarimal Akhlaq Jepara menerangkan bahwa:

Nama : Mia Lutfiana  
NIM : 1803096082  
Tempat, tanggal lahir : Jepara, 24 Juni 2001  
Alamat : Kalipucang Kulon, Rt. 06/Rw. 03, Kec. Welahan, Kab. Jepara  
Fakultas/jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI

Menerangkan bahwa mahasiswi tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SDIT Makarimal Akhlaq Jepara dari tanggal 10 Juli sampai dengan 20 Agustus 2022, guna menyusun skripsi dengan judul "STRATEGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MAKARIMAL AKHLAQ JEPARA DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU".

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan dapat maklum dan dapat digunakan dengan semestinya.

Jepara, 20 Agustus 2022

Kepala SDIT Makarimal Akhlaq



Muhammad Noor Aris, S.Pd.I  
NIP. -

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### a. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mia Lutfiana  
2. Tempat/tanggal lahir : Jepara, 24 Juni 2001  
3. Alamat Rumah : Ds. Kalipucang Kulon RT 06 RW 03,  
Kec. Welahan, Kab. Jepara  
HP : 089506316384  
E-mail : [mialuthfiana24@gmail.com](mailto:mialuthfiana24@gmail.com)

### b. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:  
a. SDN 03 Sidigede Jepara  
b. MTsN Pecangaan di Bawu Jepara  
c. MA S Raudlatul Ulum Pati
2. Pendidikan Non-Formal:  
a. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang  
b. Pondok Pesantren Fadhulul Fadhlan Kota Semarang

Semarang, 18 Oktober 2022



**Mia Lutfiana**

NIM: 1803096082